



**PENERAPAN METODE KISAH DENGAN MEDIA  
AUDIOVISUAL DALAM PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH :**

**SITI AMINAH LUBIS  
NIM. 15.20100015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Scanned with  
CamScanner



PENERAPAN METODE KISAH DENGAN MEDIA  
AUDIOVISUAL DALAM PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SITI AMINAH LUBIS  
NIM. 15.20100015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILM KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
2019





PENERAPAN METODE KISAH DENGAN MEDIA  
AUDIOVISUAL DALAM PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SITI AMINAH LUBIS  
NIM. 15.20100015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 19740319 200003 2 001

Hamidah, M.Pd.  
NIP 19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

2019



Hal: Skripsi

a.n. Siti Aminah Lubis

Padangsidempuan, 27 Juni 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Siti Aminah Lubis yang berjudul "*Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

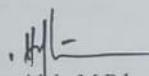
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



Hamidah, M.Pd.  
NIP. 19720602 200701 2 029



## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Penerapan Metode Kisah dengan Media Audiovisual dalam Peningkatan Hasil belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 padangsidimpuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Juni 2019

Pembuat Pernyataan,



SITI AMINAH LUBIS  
NIM. 15 201 00015



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AMINAH LUBIS  
NIM : 15 201 00015  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exelusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Metode Kisah dengan Media Audiovisual dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 14 Juni 2019

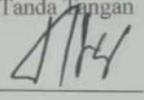
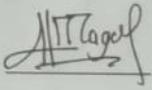
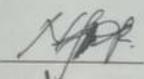
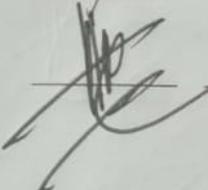
Pembuat Pernyataan,



SITI AMINAH LUBIS  
NIM 15 201 00015

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI AMINAH LUBIS  
NIM : 1520100015  
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual  
Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan  
Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1  
Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Nur Fauziah Siregar, M.Pd. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 30 Juli 2019  
Pukul : 14.00 s.d. 17.00 WIB.  
Hasil/Nilai : 88,25 (A-)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,47  
Predikat : **Sangat Memuaskan**

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AMINAH LUBIS  
NIM : 15 201 00015  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Kisah dengan Media Audiovisual dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah kebudayaan Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Juni 2019

Pembuat Pernyataan,



SITI AMINAH LUBIS  
NIM 15 201 00015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual  
Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan  
Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1  
Padangsidimpuan  
Nama : Siti Aminah Lubis  
Nim : 1520100015  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Padangsidimpuan, 05 Juni 2019  
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 19720020 200003 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Kisah dengan Media Audiovisual dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidempuan”, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama dalam perkuliahan.
6. Kepada Ayahanda Dahrul Saleh Lubis dan Ibunda tercinta RomalanHarahap, yang telah mengasuh, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sumbe rmotivasi tanpa pamrih bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi. Dan yang selalu member dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan kepada kakak dan abang Rina Sandra Dewi, Lamroini dan Rizky Anwar yang telah memberikan doa dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
7. Kepada rekan-rekan penelitian payung di IAIN Padangsidempuan angkatan 2015 Nikmah Nur Rambe, Aidul Safitri Ritonga, Nur Halimah, Liska Yanti Hasibuan, Bestari Endayana, Dinda Kurnia, dan Mawaddah.
8. Kepada rekan-rekan PPL MAN 1 Padangsidempuan dan Adik-adik kelas X MIA 1 yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian. Bapak Safril Halim Pohan, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
9. My Lovely Friend Fuja Anggun Siregar, Yumna Hadayah Nasution, Muhammad Afrizal Hasibuan, Suhendra Efendi, Fitra Sandria, dan Ahmad Darmaji Siregar yang sudah membantu penulis mencari buku-buku dan media untuk penelitian ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis mengucapkan terimakasih. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini selesai penyusunan namun masih banyak terdapat

kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Padangsidempuan, 2019  
Pembuat Pernyataan,

Siti Aminah Lubis  
NIM. 1520100015

## ABSTRAK

Nama : Siti Aminah Lubis  
NIM : 1520100015  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual  
Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan  
Islam Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kegiatan belajar mengajar sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Padangsidimpuan yang cenderung pasif. Dokumen RPP guru selalu menggunakan metode ceramah dan kurangnya dalam penggunaan media yang menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Permasalahan yang sering terjadi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah rendahnya hasil belajar siswa. Maka muncullah permasalahan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang rendah di MAN 1 Padangsidimpuan. Untuk itu peneliti memberikan solusi dalam penerapan metode kisah dengan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan metode kisah dengan media audiovisual ini diharapkan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan KKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode kisah dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidimpuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 siswa di kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidimpuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, sedangkan analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa: hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat melalui penerapan metode kisah dengan media audiovisual. Peningkatan ini dapat dilihat dari tes yang diberikan peneliti. Rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus sebagai berikut: siklus I adalah 68,15, siklus II 72,105 dan siklus III 76,97. Dilihat dari hasil tindakan siklus I sampai siklus III terdapat peningkatan jumlah nilai rata-rata yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Metode Kisah, Media Audiovisual, Hasil Belajar, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

## ABSTRACT

Name : Siti Aminah Lubis  
Reg.Number : 1520100015  
Department : Pendidikan Agama Islam  
The Title of Thesis : Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidimpun

This research was motivated because the learning activities of teaching Sejarah Kebudayaan Islam in MAN 1 Padangsidimpun that tend to be passive. Teacher's lesson plan documents always use the lecture method and lack of media usage which causes students to dislike the history of Islamic culture. Problems that often occur in the lessons of Sejarah Kebudayaan Islam are the low student learning outcomes. Then came the problem of learning outcomes of the Sejarah Kebudayaan Islam which was low in MAN 1 Padangsidimpun. For this reason, the researcher provides a solution in applying the story method with audiovisual media in the learning process. With the application of the story method with audiovisual media, it is expected that student learning outcomes can increase according to the KKM.

The purpose of this study was to determine whether the application of the story method with audiovisual media can improve the learning outcomes of students of class X MIA 1 in MAN 1 Padangsidimpun.

This research is a classroom action research, this study uses qualitative methods. The subjects in this study were 38 students of class X MIA 1 in MAN 1 Padangsidimpun. The data collection instrument used was a test, while the data analysis used was descriptive qualitative.

Based on the research that has been carried out, it can be concluded that: the results of learning the Sejarah Kebudayaan Islam can be increased through the application of the story method to audiovisual media. This increase can be seen from the tests given by researchers. The average student learning outcomes in each cycle are as follows: cycle I is 68.15, cycle II 72.105 and cycle III 76.97. Judging from the results of the actions of cycle I to cycle III there was an increase in the number of average values which showed an increase in the results of learning Sejarah Kebudayaan Islam.

Keywords: Story Method, Audiovisual Media, Learning Outcomes, and Sejarah Kebudayaan Islam.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah.....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Indikator Tindakan .....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. KajianTeori .....	11
1. Pengertian Teori Belajar Humanistik .....	11
2. Penerapan Metode Kisah .....	12

3. Media Audiovisual .....	23
4. Peningkatan Hasil Belajar .....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Hipotesis Tindakan.....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
1. Lokasi penelitian .....	36
2. Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Latar Dan Subjek Penelitian .....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Prosedur Penelitian.....	42
F. Analisi Data .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	53
1. Sejarah MAN 1 Padangsidempuan .....	53
2. Letak Geografis Madrasah/Sekolah.....	53
3. Kondisi Fisik Madrasah .....	54
4. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasana Belajar .....	54
5. Keadaan Peserta Didik di MAN 1 Padangsidempuan.....	55
6. Keadaan guru MAN 1 Padangsidempuan .....	55
7. Deskripsi empiris subjek penelitian.....	55
B. Tindakan .....	55
1. Siklus I.....	55
2. Siklus II.....	63
3. Siklus III.....	69
C. Hasil Tindakan .....	74
1. Hasil Tindakan Siklus I.....	74
2. Hasil Tindakan Siklus II .....	74
3. Hasil Tindakan Siklus III.....	75
D. Perbandingan Hasil Tindakan .....	75
E. Pengujian Hipotesis Tindakan .....	77
F. Pembahasan Hasil Tindakan .....	77
G. Keterbatasan Penelitian .....	79

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Guru Menerapkan Metode Kisah dan Media Audiovisual .....	57
2. Siswa mulai memperhatikan tiap <i>slide</i> video .....	57
3. Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusinya.....	58
4. Siswa mulai menjawab tes yang diberikan oleh peneliti.....	59
5. Guru mulai memberikan petunjuk untuk memperhatikan video .....	64
6. Setiap kelompok memperhatikan tayangan video.....	64
7. Siswa sedang membacakan hasil diskusinya .....	65
8. Siswa saat mulai mengerjakan soal-soal tes .....	65
9. Guru menjelaska Materi .....	70
10. Pemutaran video mengenai Khulafaur Rasyidin.....	70
11. Siswa mulai menjawab soal yang diberikan oleh guru .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus I.....	40
2. Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus II .....	41
3. Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus III.....	42
4. Format Penilaian Untuk Setiap Siklus.....	42
5. Hasil Belajar Siswa .....	73
6. Hasil Belajar Siswa .....	73
7. Hasil Belajar Siswa .....	74
8. Perbandingan Hasil Belajar Setiap Siklus .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kondisi Sarana dan Prasarana	
2. Keadaan Peserta Didik di MAN 1 Padangsidempuan	
3. Keadaan Guru MAN 1 Padangsidempuan	
4. Nama Siswa Kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidempuan	
5. RRP siklus I	
6. Soal Ulangan Siklus I	
7. Penilaian Hasil Belajar Siklus I	
8. RRP siklus II	
9. Soal Ulangan Siklus II	
10. Penilaian Hasil Belajar Siklus II	
11. RRP siklus III	
12. Soal Ulangan Siklus III	
13. Penilaian Hasil Belajar Siklus III	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu komponen itu adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran, dalam arti guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa. Guru harus paham apa yang ingin dicapai dari muridnya setelah proses pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai pelaksana pendidikan memerlukan seperangkat metode untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Metode dalam pendidikan Islam, didasarkan dari ayat-ayat Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw yang menjadi sumber utama umat Islam. Menurut al-Nahlawi, dalam Alquran dan as-Sunnah sebenarnya terdapat berbagai metode pendidikan yang bisa menyentuh perasaan dan membangkitkan semangat keagamaan. Salah satunya adalah metode kisah.

Metode kisah adalah suatu penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau berbentuk fiktif saja. Metode kisah/cerita dalam Pendidikan Islam menggunakan paradigma Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw, sehingga dikenal istilah “kisah Qurani dan kisah Nabawi”. Kedua sumber tersebut memiliki substansi cerita valid tanpa diragukan lagi kebenarannya. Namun

terkadang kevalidan sebuah cerita terbentur pada sumber daya alam yang menyampaikan cerita itu sendiri sehingga terjadi banyak kelemahannya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan tentang metode kisah pada hasil penelusuran yang terindeks dalam *moraref*, dari jurnal Edukasia Islamika jurnal pendidikan Islam terdapat hasil 29 penelitian dan hanya 1 yang diambil oleh peneliti tentang metode kisah, yaitu Miftah Mucharomah dalam penelitiannya pembentukan dan pembinaan akhlak dengan penggunaan metode kisah.<sup>1</sup> Penelitian dari Miftah Mucharomah fokusnya kepada pembinaan akhlak maka peneliti lebih kepada materi Khulafaur Rasyidin pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian lainnya dari Hasliana menunjukkan metode kisah yang didukung oleh media audiovisual berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X IPA-3 di SMA Negeri 1 Maiwa.<sup>2</sup> Penelitian ini menunjukkan metode kisah sangat berpengaruh kepada ranah kognitif dan ranah afektif peserta didik. Karena metode kisah dapat membangkitkan dan mengaktifkan semangat peserta didik serta senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga peserta didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

Hasil penelitian terdahulu diatas peneliti tertarik untuk menerapkan metode kisah dan dibantu oleh media audiovisual. Media pembelajaran

---

<sup>1</sup> Miftah Mucharomah, "Kisah Sebagai Metode Pembentukan dan Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Alquran," dalam jurnal *Edukasia Islamika*, Volume 1, No 1, Desember 2016.

<sup>2</sup> Hasliana Hasliana, "Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran PAI Kelas X IPA-3 Di SMA Negeri 1 Maiwa Enrekang," September 25, 2017, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6966/>.

berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar. Pengalaman guru bahwa cara belajar siswa itu berbeda-beda, sebagian lebih cepat belajar melalui media visual, melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, yang lain melalui media audiovisual.<sup>3</sup> Berbagai media pembelajaran yang ada, peneliti memilih media audiovisual. Karena media audiovisual merupakan media penyampaian informasi yang menampilkan unsur gambar dan unsur suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan jurnal yang terindeks dari *google scholar* oleh Joni Purwono, dkk dalam penelitiannya menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SMA N 1 Pacitan. Hasil belajar meningkat setelah guru menggunakan media audiovisual. Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap dalam menerima pelajaran serta peningkatan persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>5</sup> Penelusuran pada *moraref* terdapat pada Jurnal Konseling Gusjigang ada 3 penelitian dan 1 penelitian yang digunakan sebagai bahan acuan oleh peneliti yaitu Rina Aristiani yang membahas mengenai media audiovisual dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XII IPS 3.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Arif S Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm.9.

<sup>4</sup>NurHayati B, *Strategi Belajar Mengajar* (Makasar: Badan Penerbit UMN, 2011), hlm. 101.

<sup>5</sup>J Purwono - Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran and undefined 2014, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," *Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id*, accessed May 13, 2019, <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3659>.

<sup>6</sup>Rina Aristiani, "MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI BERBANTUAN AUDIOVISUAL," *JURNAL KONSELING GUSJIGANG* 2, no. 2 (September 24, 2016), <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>.

Maria Sepriyenni Saragih melakukan penelitian di kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan dengan menggunakan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar menyimak.<sup>7</sup>Peneliti mengambil perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu untuk penggunaan media audiovisual dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena peserta didik lebih senang dan mudah memahami materi pelajarannya dengan perpaduan media audiovisual dengan metode kisah. Demikian pula dengan peserta didik harus mengetahui apa yang mesti mereka peroleh dari proses belajar mengajar. Dalam teori pembelajaran dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat dalam pembelajaran sehari-hari.

Teori belajar humanistik menyatakan bahwa seseorang akan lebih mudah belajar apabila sesuai dengan keinginannya. Teori ini menekankan pada isi/materi yang harus dipelajari pada proses agar membentuk manusia seutuhnya. Proses belajar dilakukan agar siswa mendapatkan makna sesungguhnya dalam belajar.<sup>8</sup>Sehingga apabila metode kisah dengan media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih rileks dalam belajar.Terjadinya interaksi melalui kegiatan aktivitas belajar melalui pemberian metode dan media membuat proses pembelajaran aktif.

---

<sup>7</sup>MS Saragih and A Salimi - Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal.Untan.Ac.Id*, accessed May 13, 2019, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9127>.

<sup>8</sup> Dkk Husamah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 16.

Fakta dilapangan, berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah dilakukan pada tanggal 28 Mey 2018 dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Padangsidimpuan dalam proses pembelajaran masih banyak yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Safril Halim Pohan, hal ini terjadi karena kurangnya penggunaan media ataupun metode dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik kurang menyukai untuk mendengarkan materi ini, faktor lainnya adalah kurangnya sumber belajar. Peserta didik hanya mendapat sumber belajar satu untuk dua orang peserta didik, jelas terlihat bahwa ini sangat mengganggu proses pembelajaran. Masalah selanjutnya adalah guru terlalu cenderung dalam penggunaan metode ceramah yang berdampak terhadap hasil belajar siswa yang tidak sampai pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan nilai KKM di MAN 1 Padangsidimpuan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 75. Diakibatkan karena guru menjelaskan didepan kelas tanpa adanya bantuan alat ataupun media. Guru juga tidak melakukan pengelolaan kelas dengan baik yang mengakibatkan siswa jadi pasif pada saat menjelaskan materi.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan permasalahan yang ada di lapangan. Terhubung kepada penelitian terdahulu dengan menggunakan metode kisah melalui media audiovisual akan menjadi salah satu cara guru untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin. Akhirnya peneliti

mengangkat judul penelitian “Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidempuan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Siswa tidak memahami mata pelajaran Sejarah Perkembangan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin karena bosan mendengarkan guru yang tidak menggunakan pengelolaan kelas dengan baik, hanya menjelaskan didepan kelas tanpa menggunakan alat pembelajaran lainnya dan membuat proses pembelajaran menjadi pasif.
3. Guru tidak menggunakan media untuk memperbaiki cara mengajar dan peningkatan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.
4. Sumber belajar yang tidak memadai peserta didik hanya mendapat buku satu dalam satu meja, jelas terlihat bahwa ini sangat mengganggu proses pembelajaran.
5. Guru tidak menggunakan keterampilan dasar mengelola pembelajaran dan pengelolaan kelas.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan penyebab diatas, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah pada aspek metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin. Kedua fokus penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang ingin diteliti oleh peneliti dalam aspek pencapaian tingkat kognitif peserta didik, yaitu aplikasi, analisis, dan sintesis.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

##### **1. Penerapan Metode Kisah**

Adapun batasan istilah mengenai penerapan metode kisah melalui media audiovisual, sebagai berikut:

- a. Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>9</sup> Tindakan yang bersumber baik dari individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- b. Metode kisah adalah suatu penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau berbentuk fiktif saja. Metode kisah/cerita dalam Pendidikan Islam menggunakan paradigma Alquran dan Hadis Nabi Saw., sehingga dikenal istilah “kisah Qurani dan kisah Nabawi”. Kedua sumber

---

<sup>9</sup>Tim penyusunan Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2001), <https://books.google.co.id/books?id=Y7J2mgEACAAJ&dq=Kamus+Besar+Bahasa+Indonesia+2001&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiIrrnkV7hAhU b7HMBHQM-B-QQ6AEIKTAA>, hlm. 854.

tersebut memiliki substansi cerita valid tanpa diragukan lagi kebenarannya. Namun terkadang kevalidan sebuah cerita terbentur pada sumber daya manusia yang menyampaikan cerita itu sendiri sehingga terjadi banyak kelemahannya.<sup>10</sup>

Jadi, penerapan metode kisah adalah metode yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu melalui cerita-cerita pada masa lampau.

2. Media Audiovisual adalah media perantaramelalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>11</sup>
3. Peningkatan Hasil Belajar
  - a. Peningkatan adalah proses perubahan yang meningkat menjadi lebih baik.<sup>12</sup>
  - b. Hasil belajar merupakan perwujudan dari prestasi yang telah dicapai setelah mereka melakukan aktivitas belajar sesuai target yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Jadi, peningkatan hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan nilai dengan bertambahnya skor peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar.

4. SejarahKebudayaan Islam adalahbukusumberbelajar yang terkaittentangkerajaan–kerajaan yang adasetelahNabi Muhammad SAW

---

<sup>10</sup>Armai arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 160-162.

<sup>11</sup>Ummyssalam, *Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 51.

<sup>12</sup>Suprihatiningsih, *Tata Busana Di Madrasah Aliyah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 51.

<sup>13</sup>sinar, *Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018,), hlm. 20.

wafat. Adapun pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada penelitian ini dibatasi hanya pada materi Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin pada kelas X MIA-1 di MAN 1 Padangsidimpuan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode kisah dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 1 Padangsidimpuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode kisah dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, di antaranya:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis besar terhadap perkembangan proses belajar mengajar khususnya dalam penerapan metode dan media pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin di kelas X MAN 1 Padangsidempuan.

b. Bagi guru

Bahan pertimbangan dalam menerapkan metode kisah dengan media audiovisual untuk menyampaikan materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam peningkatan hasil belajar kelas X MAN 1 Padangsidempuan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.

## **H. Indikator Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka indikator tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X MAN 1 Padangsidempuan untuk mengukur tingkat penerapan atau aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), dan sintesis (*synthesis*) peserta didik. Siswa dikatakan dapat meningkat pada penerapan, analisis, dan sintesis apabila nilai siswa meningkat dari satu tindakan ke tindakan lain melalui hasil tes.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis dan pembaca maka penelitian membuat sistematika pembahasannya yaitu:

Bab I pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan.

Bab II kajian teori yang terdiri dari pengertian metode kisah, pengertian media, dan hasil belajar

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data, analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, tindakan, hasil tindakan, perbandingan hasil tindakan, pengujian hipotesis tindakan, pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang disampaikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Teori Belajar Humanistik**

Pembelajaran dalam pendekatan humanistik, dipahami sebagai pembelajaran yang mengarah pada proses memanusiakan manusia. Menurut Baharuddin dan Moh makin menegaskan bahwa pendidikan yang memanusiakan manusia adalah proses membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar manusia baik jasmani, maupun rohani secara seimbang dengan menghormati.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teori belajar humanistik merupakan teori belajar yang berusaha memanusiakan manusia. Proses pembelajaran tidak hanya merujuk kepada aspek kognitif siswa namun pada aspek afektif dan psikomotorik. Siswa akan mudah menerima pelajaran apabila pembelajaran yang dilakukan pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa prinsip teori belajar humanistic sebagai berikut:

- 1) Manusia mempunyai kemampuan belajar secara alami.
- 2) Belajar signifikan terjadi apabila materi pelajaran yang diajarkan guru mempunyai relevansi dengan maksud tertentu kepada murid.
- 3) Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya.

- 4) Tugas belajar yang mengancam diri lebih mudah dirasakan bila ancaman itu kecil.
- 5) Belajar yang bermakna akan diperoleh siswa bila ia ikut serta dalam melakukannya.<sup>1</sup>

Prinsip belajar humanistik di atas apabila diterapkan dalam proses pembelajaran, akan memberi dampak positif pada aktivitas belajar. Guru harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan peserta didik, dengan demikian prinsip belajar humanistik bisa berjalan dengan baik. Pada dasarnya prinsip belajar humanistik menekankan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan memposisikan siswa sebagai manusia yang serba tahu. Dengan demikian guru dan siswa bersama-sama aktif dalam pembelajaran sesuai dengan porsinya masing-masing.

## 2. Penerapan Metode Kisah

### a. Penerapan

Penerapan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup> Jadi penerapan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penerapan metode kisah di dalam kelas dengan bantuan media audiovisual untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin.

---

<sup>1</sup>Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 176.

<sup>2</sup>Tim Penyusunan Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PusatBahasa,DepartemenPendidikanNasional,2001),Hlm.854.<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Y7j2mgeacaaj&Dq=Kamus+Besar+Bahasa+Indonesia+2001&Hl=Id&Sa=X&Ved=0ahukewiirrnkvk7hahub7hmbhqm-B-Qq6aeiktaa>.

b. Pengertian Metode Kisah

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode kisah ialah metode pendidikan dan pengajaran Islam melalui kisah-kisah peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu. Metode kisah sangat erat kaitannya dengan metode *al-ibrah*, yaitu merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang ada. Pada umumnya yang direnungkan dan difikirkan adalah kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kisah-kisah masa lalu, maka kedua metode ini digabungkan menjadi satu.<sup>3</sup> Kisah-kisah itu menggugah rasa ingin tahu para pendengar dan pembaca, pada gilirannya terpengaruh dengan nasehat dan pelajaran yang terkandung di dalamnya.

Kisah berbeda dengan dongeng dan berbeda juga dengan sejarah. Kisah isinya bohong, sejarah isinya benar, tetapi harus memiliki data dan fakta. Sementara kisah isinya cenderung benar, terkadang memiliki data, tetapi tidak memiliki fakta. Kebenaran kisah itu semakin kuat ketika terjadi konsistensi dan tanpa kontradiktif seperti yang terdapat dalam Alquran. Kisah dalam Alquran pasti konsisten dan benar karena sumbernya dari Yang Maha Benar. Kisah dalam hadits bisa jadi benar dan bisa jadi salah karena itulah kita

---

<sup>3</sup>Pandi Kuswoyo, "Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Kisah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (June 25, 2012): 69, <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.69-88>.

mengenal istilah hadits palsu. Apalagi kisah dari manusia biasa, pastilah bisa benar dan bisa salah.

Dongeng dan kisah sama-sama memperhatikan narasi yang menarik, hanya saja tujuannya berbeda. Dongeng cenderung untuk hiburan, walaupun terkadang ada muatan pelajarannya. Kisah mengandung unsur seni dengan menekankan unsur pelajaran.<sup>4</sup>

Secara epistemologis *lafazh qashash* merupakan bentuk jamak dari kata *Qishah*, lafazh ini merupakan bentuk masdar dari kata *qassa ya qussu*. Dari lafazh *qashash* dapat diklasifikasikan ke dalam 2 makna: 1. *Qashash* berarti memceritakan 2. *Lafazh qashash* mengandung arti menelusuri/mengikuti jejak. Makna *qashash* dalam sebagian besar ayat-ayat berartikan kisah atau cerita, sedangkan ayat-ayat yang berbicara menggunakan *lafazh qashash* ternyata juga muncul dalam konteks cerita atau kisah tentang Nabi Musa as.<sup>5</sup> Seperti firman Allah surah Al- Kahfi ayat 64:

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ ۚ فَأَرْتَدَّا عَلَيَّ ۖ أَثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

Artinya: “Dia (Musa) berkata, “Itulah (tempat) yang kita cari.” Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Jurnal Tarbiyah, “Metode Kisah Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Tarbiyah*, Accessed May 14, 2019, [https://www.academia.edu/35660885/Metode\\_Kisah\\_Dalam\\_Perspektif\\_Al-Qur\\_An](https://www.academia.edu/35660885/Metode_Kisah_Dalam_Perspektif_Al-Qur_An).

<sup>5</sup> Aunur Hafiq El- Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’a* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), Hlm. 387.

<sup>6</sup> Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag Ri, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012), Hlm. 301.

Secara terminologi *qashash* berarti:

- 1) Menurut Abdul karim al- Khatib, kisah-kisah Alquran adalah berita Alquran tentang umat terdahulu.
- 2) Kisah-kisah dalam Alquran yang menceritakan ihwal umat-umat terdahulu dan nabi-nabi mereka serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Dengan demikian, kisah adalah cerita yang menceritakan tentang masa lalu dan merupakan peninggalan jejak umat terdahulu, dan menceritakan segala sesuatunya peristiwa dengan rangkaian yang menarik.

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun rekaan saja. Metode kisah adalah suatu penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau berbentuk fiktif saja. Metode kisah/cerita dalam Pendidikan Islam menggunakan paradigma Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw sehingga dikenal istilah “kisah *Qurani* dan kisah *Nabawi*”. Kedua sumber tersebut memiliki substansi cerita valid tanpa diragukan lagi kebenarannya. Namun terkadang kevalidan sebuah cerita terbentur pada sumber daya alam yang menyampaikan cerita itu sendiri sehingga terjadi banyak kelemahannya. Metode kisah diisyaratkan dalam Alquran:

---

<sup>7</sup>Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 292.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ  
وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alquran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui” (Q.s. Yusuf(12):3)<sup>8</sup>

Maka untuk mengatasi kelemahan tersebut setiap pendidik hendaknya memperhatikan benar alur cerita yang disampaikan, menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi, anak didik harus lebih berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan guru, sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai.

Dalam metode kisah menggambarkan suatu kisah yang bermakna dan menghibur agar terpenuhi suatu tujuan dari pemberian metode tersebut dan dengan begitu harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Dalam metode kisah harus mempertimbangkan urutan logis dan naratif dari cerita/kisah. Dan harus memiliki komitmen yang jelas dan mudah dipahami. Penggunaan gambar pada metode kisah sebagai perbandingan dari keseluruhan cerita.
- 2) Metode kisah untuk mencapai keseriusan siswa dan respon siswa terhadap pengaruh komunikasi yang efektif dan dalam metode kisah harus memiliki pesan yang positif. Metode kisah harus ada keterlibatan guru dan siswa, misalnya pertanyaan yang diajukan guru harus bisa

---

<sup>8</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag Ri, *Alquran Dan Terjemahannya...*, N.D, Hlm, 235.

dijawab siswa. Dan guru harus menginstruksikan setelah melihat cerita tersebut.<sup>9</sup>

Metode kisah juga mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki akhlak sesuai dengan akhlak sikap teladan yang terdapat pada suatu kisah.<sup>10</sup>

#### c. Tujuan Metode Kisah

Adapun tujuan metode kisah adalah agar pembaca atau pendengar cerita/kisah dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita orang tua atau guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anaknya, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan. Melalui metode kisah anak remaja misalnya, diharapkan dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Asnelli Ilyas tujuan metode kisah dalam pendidikan adalah menanamkan akhlak islamiyah dan perasaan ketuhanan kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak

---

<sup>9</sup>Abid Taufiq Al-Hasyimy, *Thurqu Tadrisu At-Tarbiyah Al-Islamiyah* (Baghdad: Al-Risalah, 1997), Hlm. 318.

<sup>10</sup>Samsul Nizar Dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hlm. 78.

untuk senantiasa merenung dan berpikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut Abdul Aziz Majid, tujuan mendidik dengan metode kisah atau cerita adalah:

- 1) Menghibur perasaan dan jiwa serta menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik.
- 2) Membantu pengetahuan secara umum.
- 3) Mengembangkan imajinasi.
- 4) Mendidik akhlak.
- 5) Mengasah rasa.

Tapi perlu diingat oleh kita semua, bahwa bercerita/kisah bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Selain itu, mendidik dengan metode bercerita atau kisah, juga dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan.<sup>11</sup>

Dan adapun tujuan yang lebih khusus tentang metode kisah dalam Alquran adalah untuk memberi dorongan psikologis kepada Nabi Saw dalam perjuangannya melawan orang-orang kafir. Orang yang terliputi dengan peperangan dan kesulitan, barangkali akan merasakan frustrasi atau putus asa. Namun sebaliknya, apabila diketahui bahwa situasi yang tengah dihadapi itu dirasakan tidak rumit

---

<sup>11</sup>Amirullah Dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: Pt.Gramedia, 2014), Hlm. 236-273.

dan orang lain yang sedang mengalami situasi yang sama, maka berdasarkan dorongan psikologis ini, Nabi Muhammad saw akan dapat menyelesaikan masalah hingga mencapai tujuan sukses.<sup>12</sup>

d. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih Metode

Fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar merupakan bagian integral dalam suatu sistem pendidikan. Ada berbagai macam metode pembelajaran PAI, namun tidak semua metode dapat digunakan karena beberapa pertimbangan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih suatu metode mengajar yaitu:

1) Tujuan

Setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang cocok dengan pembahasan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Materi atau bahan pengajaran

Isi dari sebuah materi akan memperhitungkan metode apa yang sesuai dengan materi tersebut.

3) Karakteristik siswa

Dalam satu kelas terdiri dari beberapa siswa yang memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi tingkat kecerdasan, latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, dan watak yang

---

<sup>12</sup> Zainal Efendi Hasibuan, *Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an Dan Hadis* (Medan: Cv.Mitra, 2013), Hlm. 71.

berlainan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

#### 4) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi ialah suasana belajar atau suasana kelas. Suasana kelas dalam hal ini adalah suasana yang bersangkutan dengan murid, seperti: kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, dan sebagainya.

#### 5) Fasilitas

Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas harus diperhitungkan dalam penetapan metode karena terdapat metode yang menggunakan fasilitas minim dan ada pula metode yang menggunakan fasilitas memadai.<sup>13</sup>

#### e. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Kisah

##### 1) Kelebihan

- a) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa. Karena setiap anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

---

<sup>13</sup>Hasliana, "Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Pai Kelas X Ipa-3 Di Sma Negeri 1 Maiwa Enrekang," September 25, 2017, [Http://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/6966/](http://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/6966/), Hlm. 12-14.

- b) Mengarahkan semua emosi hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
  - c) Kisah selalu memikat, karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
  - d) Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.
- 2) Kekurangan
- a) Pemahaman siswa menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
  - b) Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa.
  - c) Sering terjadinya ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.<sup>14</sup>

### 3. Media Audiovisual

#### a. Pengertian media AudioVisual

Ada dua istilah dalam media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>15</sup>

Gerlach dan Elly sebagaimana di kutip Mardianto mengatakan bahwa “media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa

<sup>14</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Hlm. 162.

<sup>15</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka, 2014), Hlm. 78.

mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal".Hal inilah yang menjadikan guru atau instruktur harus lebih kreatif dalam menyiapkan media sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Media pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang merupakan saluran atau alat untuk menyalurkan ide-ide, gagasan-gagasan, dan harapan-harapan dan sebagainya.Fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas dan melengkapi/memperkaya informasi yang diberikan secara verbal.
- 2) Memberikan stimulus dan mendorong respon peserta didik.
- 3) Menambah variasi penyajian materi.
- 4) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi.
- 5) Memberikan pengalaman yang lebih konkrit bagi hal yang abstrak.
- 6) Kemudahan materi dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan peserta didik.

Media audiovisual adalah media penyampaian informasi yang menampilkan unsur gambar dan unsur suara secara bersamaan pada

saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.<sup>16</sup> Media audiovisual merupakan media yang menyampaikan pesan pembelajaran berupa suara dan gambar yang dapat membantu siswa belajar.<sup>17</sup>

b. Penggunaan Media Audiovisual

Dalam penggunaan media audiovisual naskah yang menjadi bahan narasi di saring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan-sambungan-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Berikut adalah beberapa petunjuk praktis untuk menulis naskah narasi:

- 1) Tulis singkat, padat, dan sederhana.
- 2) Tulis seperti menulis judul berita, pendek dan tepat, berirama, dan mudah diingat.

---

<sup>16</sup>Hasliana, "Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Pai Kelas X Ipa-3 Di Sma Negeri 1 Maiwa Enrekang," [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/6966/](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/6966/), Hlm. 18.

<sup>17</sup>Ida Riana Valentina, Sri Hartati, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Audiovisual," *Phenomenon : Jurnal Pendidikan Mipa* 5, No. 1 (February 19, 2016): 33, <https://doi.org/10.21580/Phen.2015.5.1.89>, Hlm. 33-44.

- 3) Tulisan tidak harus berupa kalimat lengkap. Pikirkan frase yang dapat melengkapi visual atau tuntun siswa kepada hal-hal yang penting.
- 4) Hindari istilah teknis, kecuali jika istilah itu diberi batasan atau digambarkan.
- 5) Tulislah dalam kalimat aktif
- 6) Usahakan setiap kalimat tidak lebih dari 15 kata.
- 7) Diperkirakan setiap kalimat memakan waktu satu tayangan visual kurang dari 10 detik.
- 8) Setelah menulis narasi, baca narasi itu dengan suara keras.
- 9) Edit dan revisi naskah narasi itu sebagaimana perlunya.

*Storyboard* dikembangkan dengan memperhatikan beberapa petunjuk dibawah ini.

- 1) Menetapkan jenis visual apa yang akan digunakan untuk mendukung isi pelajaran, dan mulai membuat sketsanya.
- 2) Pikirkan bagian yang akan diperankan audio dalam paket program. Audio bisa dalam bentuk: diam, *sound effect* khusus, suara latar belakang, musik, dan narasi. Kombinasi suara akan dapat memperkaya paket program itu.
- 3) Lihat dan yakinkan bahwa seluruh isi pelajaran tercakup dalam *storyboard*.
- 4) *Reviuw storyboard* sambil mengecek hal-hal berikut: semua audio dan grafik cocok dengan teks, pengantar dan pendahuluan

menampilkan penarik perhatian, informasi penting telah dicakup, urutan interaktif telah digabungkan, strategi dan taktik belajar telah digabungkan, narasi singkat dan padat, program mendukung latihan-latihan, alur dan organisasi program mudah diikuti dan dimengerti.

- 5) Kumpul dan paparkan semua *storyboard* sehingga dapat terlihat sekaligus.
- 6) Kumpulkan anggota tim produksi untuk mereviu dan mengkritik *storyboard*.
- 7) Revisi untuk persiapan akhir sebelum memulai produksi.<sup>18</sup>

c. Manfaat Media Audiovisual

Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut dapat terealisasi:

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.

---

<sup>18</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 91-93.

- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.<sup>19</sup>

Ronald Anderson mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video, antara lain:

Untuk tujuan kognitif:

- 1) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
- 2) Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- 3) Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.
- 4) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

---

<sup>19</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Hlm. 27.

Untuk tujuan afektif:

- 1) Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.
- 2) Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

Untuk tujuan psikomotorik:

- 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- 2) Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.<sup>20</sup>

#### d. Kelebihan dan kelemahan Media Audiovisual

- 1) Kelebihan
  - a) Dapat menstimulus efek gerak.
  - b) Dapat diberi suara maupun warna.
  - c) Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya.
  - d) Tidak memerlukan ruang gelap dalam penyajiannya.

---

<sup>20</sup> Nur Hadi Waryanto, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menunjang Pembelajaran)2007[https://R.Search.Yahoo.Com/\\_Ylt=Awr9dwdtmtpcgyua\\_Ybxnyoa;\\_Ylu=X3odmtexc3a2zrnbgnvbg8dz3exbhbcwmxbh0awqdrezenl8xbhnlywnzcg/Rv=2/Re=1557832430/Ro=10/Ru=Http%3a%2f%2fstaff.Uny.Ac.Id%2fsites%2fdefault%2ffiles%2ftmp%2fpenggunaan%2520media%2520audio%2520vi,Hlm.18,Https://R.Search.Yahoo.Com/\\_Ylt=Awr9dwdtmtpcgyua\\_Ybxnyoa;\\_Ylu=X3odmtexc3a2zrnbgnvbg8dz3exbhbcwmxbh0awqdrezenl8xbhnlywnzcg/Rv=2/Re=1557832430/Ro=10/Ru=Http%3a%2f%2fstaff.Uny.Ac.Id%2fsites%2fdefault%2ffiles%2ftmp%2fpenggunaan%2520media%2520audio%2520vi,Hlm.1-8](https://R.Search.Yahoo.Com/_Ylt=Awr9dwdtmtpcgyua_Ybxnyoa;_Ylu=X3odmtexc3a2zrnbgnvbg8dz3exbhbcwmxbh0awqdrezenl8xbhnlywnzcg/Rv=2/Re=1557832430/Ro=10/Ru=Http%3a%2f%2fstaff.Uny.Ac.Id%2fsites%2fdefault%2ffiles%2ftmp%2fpenggunaan%2520media%2520audio%2520vi,Hlm.18,Https://R.Search.Yahoo.Com/_Ylt=Awr9dwdtmtpcgyua_Ybxnyoa;_Ylu=X3odmtexc3a2zrnbgnvbg8dz3exbhbcwmxbh0awqdrezenl8xbhnlywnzcg/Rv=2/Re=1557832430/Ro=10/Ru=Http%3a%2f%2fstaff.Uny.Ac.Id%2fsites%2fdefault%2ffiles%2ftmp%2fpenggunaan%2520media%2520audio%2520vi,Hlm.1-8)

## 2) Kelemahan

- a) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.
- b) Memerlukan tenaga listrik.
- c) Memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam pembuatannya.<sup>21</sup>

## 4. Peningkatan Hasil Belajar

### a. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan berasal dari kata dasar “tingkat” yang kemudian ditambah dengan imbuhan pe-an sehingga menjadi kata peningkatan. Peningkatan sebagai proses perubahan meningkat yang berarti proses perubahan menjadi lebih baik. Keterampilan (*Skill*) Menurut Nadler yang dikutip oleh Suprihatiningsih adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan oleh usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan

---

<sup>21</sup>Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), Hlm. 29.

<sup>22</sup>Siin Maghfiroh, “Peningkatan Hasil Belajar Al Qur’an Hadist Materi Surat Al Falaq Dengan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas Vii Mts,” *E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac* Accessed April 11, 2019, [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/4114/1/Skripsi Fix.Pdf](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/4114/1/Skripsi%20Fix.Pdf).

oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>23</sup>

Dengan demikian hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sehingga hasil belajar berkaitan dengan evaluasi proses pembelajaran untuk menentukan hasil berupa angka dan sebagai *feedback* bagi guru untuk mengadakan remedial atau tidak.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Sistem pendidikan nasional mengklasifikasi hasil belajar didasarkan pada teori Benjamin S. Bloom yang membaginya menjadi 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang paling mencakup kegiatan mental (otak) yang mencakup tentang: pengetahuan/ ingatan/ hafalan/ pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yang mencakup tentang: menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, Hlm. 44-45).

<sup>24</sup>Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), Hlm.

c. Indikator Hasil Belajar

Kesuksesan belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap anak didik. Untuk mengetahui sukses tidaknya belajar anak didik, perlu memperhatikan indikator-indikatornya. Mengenai indikator kesuksesan belajar anak didik, peneliti merujuk kepada teori al-Māwardi. al-Māwardi mengatakan:

Setiap perkataan yang diucapkan mengandung lafadh yang didengar dan makna yang dipahami. Bila pelajar memahami makna tersebut, maka akan mengetahui maksudnya, membantunya untuk menghafal dan tetap melekat dalam otaknya, karena makna-makna itu akan menghilang karena mengabaikannya dan ilmu akan menjadi liar karena lepas dari ingatan. Bila ilmu dihafal setelah dipahami maka ilmu itu akan jinak, dan bila ilmu itu diingat-ingat kembali setelah dijinakkan, maka ilmu itu akan berlabuh atau tertambat dalam otak.

Menurut penjelasan al-Mawardi di atas, sekurang-kurangnya ada empat indikator keberhasilan belajar anak didik, yaitu:

1) Menghafal

Menghafal merupakan usaha meresapkan teori atau konsep tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Hal ini karena menghafal akan membantu kesuksesan anak didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Meskipun menghafal akan membantu kesuksesan anak didik dalam belajar, tapi menghafal berada pada tingkat rendah dalam penguasaan ilmu pengetahuan karena menghafal hanya sekedar mengetahui sesuatu.

## 2) Memahami

Memahami adalah upaya yang dilakukan untuk menguasai sesuatu yang telah di ketahui dengan pikiran.

## 3) Mengetahui tujuan belajar

Belajar juga mempunyai tujuan yang diharapkan. Karena itu, setiap siswa harus mengetahui untuk apa ia belajar, sehingga benar-benar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

## 4) Mengamalkan ilmu

Pengaplikasian ilmu merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan oleh anak didik, karena ilmunya akan bertambah dan lebih bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>25</sup>

Keempat indikator keberhasilan belajar anak didik dapat diklasifikasikan kepada indikator keberhasilan belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena ketiga komponen tersebut saling melengkapi dan berkesinambungan. Dengan demikian siswa belajar tidak cukup hanya mengetahui tanpa memahami, pemahaman juga tidak akan bertahan lama apabila tidak ada aksi atau aplikasi.

### d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Implementasi yang berbasis kompetensi kebiasaan sekolah dalam penentuan nilai mata pelajaran pada rapot seorang peserta didik perlu direformasi, karena nilai itu hanya memperhatikan hasil

---

<sup>25</sup> Ar Nurhayati, S Syahrizal - Ulumuna, And Undefined 2014, "Teori Belajar Al-Māwardi: Studi Analisis Tujuan Dan Indikator Keberhasilan Belajar," *Ulumuna.Or.Id*, Accessed May 14, 2019, <https://Ulumuna.Or.Id/Index.Php/Ujis/Article/View/251>.

penilaian tertulis yang *nota bene* lebih mengamati kemajuan ranah kognitif dari pada ranah-ranah lainnya. Menurut Carol bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu: Faktor bakat belajar, faktor waktu yang tersedia untuk belajar, faktor kemampuan individu, faktor kualitas pengajaran, faktor lingkungan.<sup>26</sup>

1) Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu meliputi : kemampuan, motivasi, minat, dan perhatian, sikap serta kebiasaan, ketekunan, ekonomi, dan sebagainya.

2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, dapat mencakup beberapa aspek diantaranya sekolah, masyarakat dan kurikulum itu sendiri. Sekolah yaitu lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran meliputi: kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. Masyarakat yaitu lingkungan masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah keluarga dan teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat sekitar. Kurikulum yaitu kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terinci dengan menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru. Penyusunan kurikulum yang

---

<sup>26</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 212.

ditetapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena itu dalam penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, selain itu juga lingkungan dan kondisi siswa, karena kebutuhan siswa dimasa yang akan datang tidak akan sama dengan kebutuhan siswa pada masa sekarang.<sup>27</sup>

Jadi, hasil belajar dapat dicapai peserta didik apabila dalam proses pembelajaran telah memperhatikan faktor yang mempengaruhi belajar, sehingga perubahan belajar dapat mengacu kepada pencapaian hasil belajar yang meliputi tujuan pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Hasliana, Nim 20100113090 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul penelitian “ Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pai Kelas X Ipa-3 Di Sma Negeri 1 Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2017”. Hasil penelitian menunjukkan metode kisah yang didukung oleh media audio visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas X IPA-3 di SMA Negeri 1 Maiwa. Dengan rata-rata hasil belajar PAI peserta didik pada kelas tanpa diterapkan metode kisah yang didukung media audio visual adalah 56,67 dan masuk ke dalam kategori sangat rendah. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas penerepan

---

<sup>27</sup>Budi Arti Rahayu, “Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas Vii.1 Mts Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang,” 2011, [Http://eprints.Walisongo.Ac.Id/1961/](http://eprints.walisongo.ac.id/1961/).

metode kisah yang didukung media audiovisual adalah 81,24 dan masuk ke dalam kategori sangat tinggi.<sup>28</sup>

2. Maria Sepriyenni Saragih, Nim F34210607 Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian di kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 66,00% meningkat menjadi 77,70% pada siklus II dan kriteria kelulusan minimal sekolah adalah 70. Dari kedua temuan diatas berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.<sup>29</sup>

### C. Hipotesis Tindakan

Sesuai kajian teori di atas, maka hipotesis tindakan kelas yang dinyatakan dengan menerapkan metode kisah dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi sejarah perkembangan agama Islam masa Khulafaur Rasyidin di kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidempuan.

---

<sup>28</sup>Hasliana, “Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Pai Kelas X Ipa-3 Di Sma Negeri 1 Maiwa Enrekang.”[Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/6966/](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/6966/), Hlm. 55”

<sup>29</sup>Ms Saragih And A Salimi - Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,”*Jurnal.Untan.Ac.Id*, Accessed May 13, 2019, [Http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/View/9127](http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/View/9127), Hlm. 70.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di MAN 1 Padangsidimpuan yang beralamatkan di Jalan Sutan Soripada Mulia No.31C.Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Secara geografis, MAN 1 Padangsidimpuan berada di kota Padangsidimpuan yang merupakan salah satu kota di antara 25 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2018 sampai bulan April 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang datanya secara langsung dihimpun berdasarkan adanya perlakuan yang diberikan seorang guru (peneliti).Sebagai peneliti, kehadiran menjadi salah satu faktor utama untuk mendapatkan data - data yang berhubungan langsung dengan judul penelitian.Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat yang bernama Nikmah Nur Rambe dan Aidul Safitri yang bertujuan untuk menghimpun data penelitian. Sehingga sejak tindakan dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak

sebagai observer, dan diakhir penelitian, peneliti akan menyusun laporan hasil penelitian.

Berdasarkan tujuan maka penelitian ini termasuk pada penelitian *development* penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode yang sudah ada. Berdasarkan manfaatnya penelitian ini termasuk penelitian tindakan yaitu penelitian yang diarahkan pada pemecahan masalah atau perbaikan terhadap masalah praktis yang terjadi di lapangan. Berdasarkan metode analisis datanya maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau peristiwa yang terjadi dan dianalisis dengan logika ilmiah. Berdasarkan kedalaman analisis data maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan, gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat tertentu.

Berdasarkan prosedur pengumpulan datanya, maka termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang prosedur pengumpulan data dilakukan saat kejadian berlangsung. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan. Sedangkan berdasarkan bidang ilmu maka penelitian ini termasuk penelitian ilmu sosial.

### **C. Latar Dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini adalah salah satu penelitian tindakan kelas yang berlokasi di MAN 1 Padangsidempuan yang terletak di Jalan Sutan Soripada

Mulia No.31C.Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA 1 T.P. 2018/2019 yang berjumlah 38 siswa. Pemilihan subjek penelitian di kelas X MIA 1 dikarenakan hasil belajar ujian MID semester pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih rendah.

Kehadiran peneliti merupakan salah satu faktor utama untuk penelitian dapat ditemukan data-data yang berhubungan langsung dengan judul penelitian ini. Sehingga sejak tindakan dilakukan peneliti bertindak sebagai instrumen, teman sejawat sebagai observer pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan Prosedur model penelitian oleh Kurt Lewin, dengan mengamati hasil siklus I , siklus II dan siklus III. Sedangkan alat yang digunakan peneliti untuk melakukan hasil rekapan penelitian sendiri dengan menggunakan tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.<sup>1</sup> Teknik pelaksanaan dengan melakukan tes tertulis, jenis tes yang dipakai adalah tes formatif, yang akan dilakukan pada setiap akhir tindakan. Adapun bentuk tes dengan menggunakan tes hasil belajar bentuk uraian dan bentuk objektif. Tes hasil belajar bentuk objektif dilakukan dengan bentuk pilihan ganda, tes obyektif

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

dalam bentuk melengkapi (*completion test*) dan tes uraian. Setiap tindakan diberikan butir soal yang berbeda dengan bentuk yang bervariasi.

Tindakan pertama siswa diberikan 5 soal pilihan ganda, 5 soal melengkapi tes dan 2 soal uraian. Tindakan kedua sama dengan tindakan pertama tapi dengan materi yang berbeda yaitu 5 soal pilihan ganda, 5 soal melengkapi tes dan 2 soal uraian. Sedangkan pada tindakan ketiga 5 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian.

Adapun pedoman penilaian kepada siswa yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pilihan ganda dan mencocokkan, perhitungan dilakukan tanpa memperhitungkan denda adalah sebagai berikut:

$$S = R$$

Keterangan:

S: Skor yang sedang dicari

R: Jumlah Jawaban betul

2. Uraian

Pemberian skor didasarkan kepada bobot yang diberikan pada setiap butir soal yang didasarkan tingkat kesukaran, atau atas dasar banyak sedikitnya unsur yang terdapat dalam jawaban yang dianggap paling baik (paling benar).

Sehingga hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus untuk melihat kriteria ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Nilai = 
$$\frac{\text{Skor mentah} \times 100}{\text{Skor Maksimum Total}}$$

Keterangan:

1) Skor Mentah : perolehan dari hasil belajar pada setiap tindakan

2) Skor maksimum: total nilai dari bobot pencapaian.

b. Kriteria Hasil Belajar

Nilai hasil formatif dari siklus 1 sampai siklus 3

$$Mx = \frac{F1+F2+F3}{N}$$

<80 = Tidak Tuntas

>80 = Tuntas

**Tabel.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus I**

Materi Ajar	Indikator Soal	Bentuk soal	No Soal	Bobot	Ranah Indikator
1. Abu Bakar as-Siddiq (Biografi dan proses terpilihnya menjadi khalifah).	Menunjukkan makna Khulafaur Rasyidin dan orang yang pernah memberantas nabi palsu.	Pilihan ganda	1-2	Setiap butir soal dikali 2x2=4	C3
	Mengidentifikasi makna Khulafaur Rasyidin dan keberhasilan yang pernah dicapai oleh khalifah Umar Bin Khattab.	Pilihan ganda	3-5	Setiap butir soal dikali 2x3=6	C4
	Menemukan orang yang menjadi pengganti nabi Muhammad saw dan pengganti khalifah Abu Bakar as-siddid yang dipilih olehnya secara langsung.	Tes melengkapi	1-5	Setiap soal dikali 10x5=50	C3
2. Umar bin Khattab(Biografi dan proses pengangkatan menjadi khalifah dan cara kepemimpinannya).					

	Mengidentifikasi pengertian Khulafaur Rasyidin dan upaya Umar Bin Khattab saat menjadi Khalifah.	Tes Uraian	1,2	Setiap butir soal dikali $20 \times 2 = 40$	C4
--	--	------------	-----	---	----

**Tabel.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus III**

Materi Ajar	Indikator Soal	Bentuk soal	No Soal	Bobot	Ranah Indikator
1. Usman Bin Affan (Biografi dan gaya kepemimpinan menjadi khalifah).	Menunjukkan undang-undang yang dibuat oleh khalifah usman Bin Affan dan khalifah keberhasilannya dalam membentuk armada laut.	Pilihan ganda	1-5	Setiap butir soal dikali $2 \times 5 = 10$	C3
2. Ali Bin Abi Thalib (Biografi dan proses pengangkatan menjadi khalifah dan cara kepemimpinannya).	Merincikan terjadinya peristiwa perang siffin. Dan menceritakan perjanjian damai antara Ali Bin Abi Thalib dan Muawiyah.	Tes melengkapi	1-5	Setiap butir soal dikali $10 \times 5 = 50$	C4
	Menjelaskan bukti keberhasilan Khalifah Ali bin Abi Thalib dan proses pengangkatan Usman Bin Affan.	Tes Uraian	1-2	Setiap butir soal dikali $20 \times 2 = 40$	C5

**Tabel.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus III**

Materi Ajar	Indikator Soal	Bentuk soal	No Soal	Bobot	Ranah Indikator
1. Khalifah Khulafaur Rasyidin. a. Abu Bakar as-siddiq. b. Umar bin Khattab c. Usman Bin affan. d. Ali Bin Abi Thalib	Menyimpulkan kisah khalifah Umar Bin Khattab dan Ali Bin Abi Thalib.	Pilihan ganda	1-5	Setiap soal dikali $2 \times 10 = 20$	C4 dan C5
	Membedakan proses pengangkatan Khalifah Khulafaur Rasyidin dan cara kepemimpinan setiap khalifah tersebut.	Tes Uraian	1-4	Setiap soal dikali $20 \times 4 = 80$	C5

**Tabel.4 Format Penilaian Untuk Setiap Siklus**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1			
dst			
	<b>Skor Total</b>		
	<b>Rata-Rata</b>		
	<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>		
	<b>% Ketuntasan</b>		

**E. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan di kelas X MIA 1 dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengakuratkan hasil peneliti. Penelitian akan direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian dengan menggunakan tiga siklus. Perencanaan ini bertujuan apabila dalam siklus I belum mendapatkan hasil maka akan dilanjutkan dengan siklus II dan siklus

III. Ketentuan ini disesuaikan dengan model Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin siklus dalam penelitian perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu siklus.<sup>2</sup>Prosedur penelitian dengan model Kurt Lewin dengan 3 siklus dan memiliki 4 tahap sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru pelaksana dan guru pengamat.
- 2) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seputar materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin.
- 3) Peneliti membuat media audiovisual dan berdiskusi untuk melaksanakan praktek langsung kepada siswa.
- 4) Peneliti melakukan menulis nama-nama siswa yang mendapatkan nilai yang paling rendah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>2</sup>Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 49.

- 5) Peneliti menyiapkan lembar observasi siswa dan dibantu oleh teman sejawat untuk melihat bagaimana konsentrasi siswa pada saat pemutaran media audiovisual tersebut.

b. Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menyediakan media audiovisual untuk melihat hasil belajar siswa pada materi Khulafaur Rasyidin kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa.
- b) Guru memberikan motivasi awal kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c) Guru mulai menerapkan metode kisah dengan media audiovisual

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan inti materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai siswa.
- b) Guru memberikanmulai membagikan kelompok yang terdiri dari 6 orang setiap kelompoknya.

- c) Guru mulai memutar video yang terkait dengan materi yang akan diajarkan pada siklus pertama yaitu khalifah Abu Bakar As-siddiq dan Umar Bin Khattab.
  - d) Guru menuntun siswa untuk melakukan diskusi yang tertib mengenai tayangan video tersebut dan mempresentasikannya didepan kelas sedangkan kelompok yang lain bertanya ataupun menanggapi hasil persentasisetiap kelompoknya.
  - e) Guru mulai memberikan penjelasan yang lebih rinci agar siswa lebih memahami materi tersebut.
  - f) Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan soal ulangan dengan waktu menjawab soal 20 menit.
  - g) Siswa yang sudah menyelesaikan tes sebelum waktu yang ditentukan diperbolehkan mengumpul jawaban terlebih dahulu dan guru langsung mengoreksi jawaban tersebut.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
  - b) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa dan mengucapkan salam.
- c. Observasi

Temannya sejawat bertugas sebagai observer untuk mengamati keaktifan siswa dalam memperhatikan materi Khulafaur Rasyidin dengan metode kisah melalui media audiovisual.

#### d. Refleksi

Hasil ini akan dianalisis untuk perbaikan yang akan digunakan pada siklus II. Peneliti dan guru kelas akan berdiskusi untuk mencatat kekurangan pada siklus I, sehingga dapat dijadikan dasar penyusunan ulang dalam melaksanakan siklus II.

### 2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I.

#### a. Perencanaan

- 1) Guru mengidentifikasi masalah yang ada dari siklus I.
- 2) Guru menyusun RPP materi khulafaur rasyidin yang khalifahnya Usman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib.
- 3) Guru membuat daftar nama siswa untuk absensi dan penilaian.
- 4) Guru mempersiapkan nama-nama siswa siswa berkelompok.
- 5) Guru membuat soal yang bervariasi untuk mengukur C3, C4, dan C5 berbentuk pilihan ganda, tes objektif menjodohkan dan uraian sebanyak 12 soal disertai kunci jawaban untuk siklus II.

#### b. Tindakan

##### 1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengawali pertemuan dengan mengucap salam dan mengabsen kehadiran siswa.

- b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
  - c) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa yang heterogen.
  - d) Guru mulai menyampaikan materi pelajaran dengan metode kisah dengan media audiovisual.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru mengelola pembelajaran dengan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang diharapkan di dalam RPP.
  - b) Guru menyampaikan kepada siswa untuk memerhatikan materi yang akan ditayang dengan bantuan infocus. Siswa mengambil kesimpulan mengenai biografi dan proses pengangkatannya ataupun cara kepemimpinan setiap khalifah.
  - c) Siswa mempresentasikan kedepan kelas mengenai hasil diskusi dan kelompok lain bertanya ataupun mengkritik setiap kelompoknya.
  - d) Guru mengarahkan untuk setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya.
  - e) Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan soal ulangan dengan waktu 25 menit.

- f) Siswa yang sudah menyelesaikan soal dapat memberikan jawaban langsung kepada guru untuk dikoreksi jawaban tersebut.
- g) Kegiatan inti
- h) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- i) Guru menutup pembelajaran dengan membacakan doa dan mengucapkan salam.

b. Observasi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa ketika berdiskusi dalam memahami bahan ajar kisah sekaligus dalam menjawab tes yang diberikan. Hasil observasi yang dilakukan observer, peneliti akan mengadakan tindak lanjutan untuk perbaikan hasil belajar siswa untuk merencanakan pembelajaran disiklus ke III.

c. Refleksi

Menganalisis hasil pengamatan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dari penerapan metode kisah dengan media audiovisual. Dan berdiskusi dengan observer untuk pelaksanaan tindakan siklus III.

3. Siklus III

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III, merupakan perbaikan dari siklus I dan siklus II.

a. Perencanaan

- 1) Guru kembali mengidentifikasi masalah yang didapati pada siswa dari siklus II.
- 2) Guru menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator serta mempersiapkan video terakhir dan terkait dengan khulafaur rasyidin.
- 3) Guru membuat daftar nama siswa untuk absensi dan penilaian.
- 4) Guru membuat soal yang bervariasi untuk mengukur C3, C4, dan C5 pilihan ganda, uraian sebanyak 9 soal yang disertai kunci jawaban untuk siklus III.

b. Tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari siklus I dan II dengan:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa.
  - b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
  - c) Guru mulai menyampaikan materi pelajaran dengan metode kisah dengan media audiovisual.

## 2) Kegiatan inti

- a) Guru mengelola pembelajaran dengan menyampaikan inti materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang diharapkan di dalam RPP.
- b) Guru memberikan gambaran mengenai kepemimpinan pada masa khalifah khulafaur rasyidin.
- c) Guru memutar video mengenai gaya kepemimpinan dari setiap khalifah.
- d) Guru mengarahkan siswa untuk membandingkan kepemimpinan pada zaman sekarang ini.
- e) Guru mengevaluasi dengan memberikan soal ulangan dan akan dijawab siswa selama 30 menit.
- f) Siswa yang mampu menyelesaikan soal sebelum waktu yang ditentukan dapat mengumpulkannya dan guru akan mengoreksi jawaban.

## 3) Kegiatan penutup

- a) Guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- b) Guru menutup materi pembelajaran dengan membacakan doa secara bersama.
- c) Guru mengucapkan salam.

c. Observasi

Saat pembelajaran berlangsung, observer mengamati secara cermat respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mencatat peserta didik yang aktif dan berani tampil di depan kelas serta melihat hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada akhirnya kegiatan yang telah dilakukan siswa pada siklus I dan siklus II keberhasilan yang diperoleh tetap dipertahankan dan pada siklus III keberhasilan belajar dapat terlihat lebih maksimal.

## F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan data yang bersifat kualitatif dan deskriptif kuantitatif untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode kisah dengan media audiovisual dalam peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Khulafaur Rasyidin siswa kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidimpuan. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan tes yang diperoleh dari hasil belajar siswa dalam bentuk objektif dan uraian. Data tersebut dirangkum untuk melihat nilai rata-rata siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :  $M_x$  = Nilai rata – rata yang mau dicari

$\sum x$  = Jumlah skor siswa

N = Jumlah skor maksimal

b. Persentase ketuntasan

$$t = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan: t = Ketentuan hasil belajar

X = Jumlah siswa yang mendapat nilai

n = Jumlah siswa keseluruhan

2. Penyajian data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah MAN 1 Padangsidempuan**

MAN 1 Padangsidempuan didirikan pada tahun 1970 yang pada awal berdirinya dikenal dengan SP IAIN. Pada tahun 1979 SP IAIN Padangsidempuan beralih nama menjadi MAN Padangsidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan. Sampai sekarang menjadi MAN 1 Padangsidempuan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10264757 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131112770001. MAN 1 Padangsidempuan sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional dengan akreditasi A (nilai 90,90).

##### **2. Letak Geografis Madrasah/Sekolah**

MAN 1 Padangsidempuan terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kota Padangsidempuan.

Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran 10.281 m<sup>2</sup>. Tanah dan bangunan yang ada merupakan milik MAN 1 Padangsidempuan, bukan menyewa atau menumpang.

Secara geografis MAN 1 Padangsidempuan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sutan Soripada Mulia

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 2 Model Padangsidempuan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Zubeir Ahmad
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman Penduduk

### **3. Kondisi Fisik Madrasah**

Kondisi fisik madrasah ini sudah cukup baik dan layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Madrasah ini telah memiliki 27 ruang belajar permanen, dan beberapa diantaranya berlantai keramik. Selain itu, madrasah ini memiliki 1 kantor guru, ruang olahraga, perpustakaan, musholla yang cukup besar dan sebuah lapangan volly dan lapangan basket.

### **4. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasana Belajar**

Menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasana yang memadai. Dari observasi penulis sarana dan prasana MAN 1 Padangsidempuan (Lihat Lampiran 1). Diketahui sarana prasarana belajar yang dimiliki MAN 1 Padangsidempuan yaitu terdapat ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium. Dan ruangan tersebut adalah tempat berinteraksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan lampiran kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Padangsidempuan disimpulkan memiliki kondisi objektif yang baik untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik demi pencapaian target yang telah diprogram di MAN 1 Padangsidempuan, baik target akademik maupun target non akademik.

## **5. Keadaan Peserta Didik di MAN 1 Padangsidimpuan**

Jumlah keseluruhan siswa di MAN 1 Padangsidimpuan pada saat penelitian ini dilaksanakan adalah 995 siswa. Diketahui jumlah keseluruhan siswa laki-laki dari kelas X – XII sebanyak 338 siswa dan siswa perempuan sebanyak 657 siswa. (Lihat Lampiran 2)

## **6. Keadaan guru MAN 1 Padangsidimpuan**

Tenaga pengajar atau guru dan system tenaga staf tata usaha di MAN 1 Padangsidimpuan berjumlah 79 orang. Status guru di MAN 1 Padangsidimpuan terdiri dari PNS dan GTT, rincian nama-nama tenaga pengajar dan statusnya. (Lihat Lampiran 3)

## **7. Deskripsi empiris subjek penelitian**

Subjek penelitian di kelas X MIA 1 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Nama-nama siswa tersebut. (Lihat Lampiran 4)

## **B. Tindakan**

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang telah terkumpul dimulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III kemudian disajikan dalam bentuk data kualitatif.

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Sebelum melaksanakan tindakan perencanaan siklus I, peneliti merencanakan hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan dengan penerapan metode kisah dengan media audiovisual dan tindakan

dilakukan satu kali pertemuan. Hal-hal yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru telah membuat RPP dan mempersiapkan materi khulafaur rasyidin yang dimuat hanya pada pokok pembahasan Abu Bakar As-Siddiq dan Umar Bin Khattab. (Lihat Lampiran 5)
- 2) Guru telah mempersiapkan video yang berkenaan dengan Khalifah Abu Bakar As-Siddiq dan Umar Bin Khattab. Materi ini yang paling penting mengenai biografi dan proses pengangkatan ataupun gaya kepemimpinan dari khalifah Abu Bakar As-Siddiq dan Umar Bin Khattab.
- 3) Guru telah menyusun lembar penguasaan berupa soal-soal pertanyaan berupa tes tertulis.

b. Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 09 April 2019 dan pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit. Adapun kegiatan penerapan metode kisah dengan media audiovisual meliputi langkah-langkah berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan sama-sama membacakan do'a, serta menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar.
- 2) Guru membagikan kelompok sebanyak 6 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang setiap kelompoknya dan peneliti

menjelaskan gambaran dari inti materi pembelajaran, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 1 Penerapan Metode Kisah dengan Media Audiovisual

- 3) Guru mulai memutar video yang berdurasi kira – kira 15 menit dan setiap kelompok mulai memperhatikan video tersebut.



Gambar.2 Pemutaran video Khulafaur Rasyidin

- 4) Guru memberikan waktu kepada peserta siswa untuk mendiskusikan video yang diputar mengenai khalifah Abu

Bakar as-Siddiq dan Umar bin Khattab. Selesai diskusi maka setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya.



Gambar.3 Presentasi Siswa

- 5) Guru membagikan tes untuk dijawab oleh setiap peserta didiknya sesuai dengan kemampuan dari tersebut. Terakhir guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran, sama-sama membaca do'a, dan peneliti menutup pertemuan dengan ucapan *salam*.

(Lihat Lampiran 6)



Gambar.4 Ulangan

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti dan observer melakukan pengamatan yang dilakukan ketika metode kisah dengan media audiovisual diterapkan. Para siswa terlihat bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung apalagi ketika peneliti mulai memutar video siswa sangat antusias saat menyaksikan video tersebut. Pada penelitian ini terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan siswa sangat antusias untuk mengikuti pelajaran pada hari itu, karena adanya perbedaan yang dilakukan guru yaitu dengan pemutaran video yang terkait dengan penyampaian materi pada hari itu. Siswa pertama kali melakukan pembelajaran yang seperti guru lakukan yakni metode kisah dengan media audiovisual.

Kekurangan terletak pada kelompok yang dibelakang tidak mendengarkan pada saat pemutaran video, karena kendala pada suara video yang tidak terdengar dan layar infocus yang dipantulkan ke papan tulis terlalu kecil. Siswa yang dibelakang menjadi ribut dan tidak kondusif. Selesai pemutaran video khalifah Abu Bakar as-Siddiq dan Umar Bin Khattab siswa mulai diskusi tentang biografi dan proses pengangkatannya ataupun gaya kepemimpinan khalifah tersebut. Selanjutnya setiap kelompok mulai mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Kelompok 1 yang pertama tampil dan kelompok yang lain bertanya mengenai khalifah Abu Bakar as-

Siddiqdan kelompok 1 menjawab pertanyaan tersebut dengan sangat baik.

Akhir pembelajaran siswa diberikan tes ulangan untuk melihat sampai mana kemampuannya memahami materi yang diputar di depan kelas. Siswa masih banyak yang tidak jujur dalam menjawab soal karena mereka masih dalam bentuk kelompok banyak yang melirik atau bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga mengakibatkan nilai dari setiap kelompok memiliki kesamaan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes tertulis tersebut, peneliti melakukan analisis terhadap proses penerapan kisah dengan media audiovisual dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Padangsidimpuan. Hasil analisis menunjukkan siswa masih kurang antusias dan belum aktif sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran, apalagi ketika proses pembelajaran dibebankan kepada mereka. Hal tersebut terbukti ketika peneliti mulai memutar video siswa masih ada yang ribut dibelakang dan kendalanya speaker tidak terdengar sampai ke belakang dan infocus yang tidak jelas berdampak pada pemutaran video mengakibatkan siswa susah memahami materi yang ditayangkan tersebut.

Sementara itu, hasil dari tindakan siklus I ini nilai rata-rata 68,15 dengan siswa yang lulus 14 orang (Lihat Lampiran 7). Maka hasil tindakan yang diperoleh belum tercapai. Sehingga peneliti

dianjurkan pada siklus II dengan refleksi digunakan sebagai perbaikan. Meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui pembelajaran yang memberikan kebahagiaan dan kesengsaraan agar siswa merasa senang dan ikut serta melibatkan siswa secara aktif. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam siklus I ini upaya meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa melalui metode kisah dengan media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar siswa meskipun belum semaksimal mungkin.

- 1) Adapun kekurangan dalam tindakan sebagai berikut:
  - a) Pemasangan infocus yang terlalu lama mengakibatkan waktu terbuang sangat banyak dan proses pembelajaran lebih sedikit.
  - b) Speaker yang terlalu kecil mengakibatkan tidak terdengar sampai kebelakang dan berdampak siswa tidak memahami materi yang ditayangkan tersebut.
  - c) Gambar yang ditayangkan terlalu kecil dan seharusnya dipadukan dengan teks agar siswa lebih mudah melihat dan memahami inti materi pelajaran.
- 2) Adapun perbaikan untuk siklus II dilakukan sebagai berikut:
  - a) Guru harus lebih cepat dalam memberikan penjelasan materi dan pemasangan harus lebih cepat agar waktu tidak terbuang sia-sia.

- b) Guru harus mempersiapkan speaker yang lebih keras, agar siswa yang dibelakang mendengar materi yang ditayangkan didepan kelas.
- c) Penggunaan infocus yang kualitas gambarnya lebih baik dari yang sebelumnya, karena di MAN 1 Padangsidimpuan ada 5 infocus. Jadi untuk perbaikannya guru menggunakan infocus yang lebih baik.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Siklus II ini dilakukan pada hari Senin, 15 April 2019 untuk mengatasi kekurangan kekurangan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode kisah dengan media audiovisual, langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Guru telah membuat RPP dan mempersiapkan materi khulafaur rasyidin yang dimuat hanya pada pokok pembahasan selanjutnya Usman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib. (Lihat Lampiran 8)
- 2) Guru membagikan kelompok sebanyak 6 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang setiap kelompoknya dan memberikan gambaran dari inti materi pembelajaran.
- 3) Guru telah mempersiapkan video yang terkait khalifah Usman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib.
- 4) Guru telah menyusun soal ulangan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian untuk mengukur tingkat kognitif siswa.

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, maka guru beserta observer melaksanakan siklus II. Kegiatan akan berlangsung selama 2 x 45 menit sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan membaca do'a, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar.
- 2) Guru membagikan kelompok sebanyak 6 kelompok yang terdiri dari 6 sampai 7 orang dalam satu kelompok. Peneliti menjelaskan inti dari materi pelajaran yang akan di tayangkan pada video dari khalifah Usman Bin Affan dan Khalifah Ali Bin Abi Thalib.



Gambar. 5 Pemutaran video lanjutan materi

- 3) Guru mulai memutar video mengenai Khalifah Usman Bin Affan dan Khalifah Ali Bin Abi Thalib.



Gambar.6 Siswa memusatkan perhatian

- 4) Guru meminta setiap kelompok menuliskan biografi dan proses pengangkatan khalifah atau gaya kepemimpinan secara berdiskusi. Setelah itu mempresentasikannya.



Gambar.7 Presentasi Siswa

- 5) Guru mulai membagikan soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa. (Lihat Lampiran 9)



Gambar.8 Ulangan kedua

- 6) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan menarik kesimpulan dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari terkait materi pembelajaran.
- 7) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan diakhiri dengan *salam*.

c. Observasi

Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan ketika peneliti menyampaikan materi pokok mengenai biografi dan proses pengangkatan ataupun gaya kepemimpinan khalifah Usman bin Affan dan khalifah Ali Bin Abi Thalib dari 6 kelompok ada 1 kelompok yang tidak mendengarkan penjelasan sekilas dari peneliti. Selanjutnya, ketika peneliti mulai memutar video maka konstruksi dari peneliti untuk lebih teliti mendengar dan menyimak video tersebut. Pertemuan

ini, guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen yang bertujuan agar siswa yang tidak aktif ikut antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan diskusi memberikan hasil dengan keikutsertaan siswa dalam menjelaskan di depan kelas secara kondusif, kelompok lain mendengarkan hasil presentasi itu dan ada yang bertanya ataupun menanggapi presentasi tersebut.

d. Refleksi

Pertemuan kedua dari siklus II, dari hasil pengamatan peneliti dan observer dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa sudah mampu menjawab soal dengan baik dibuktikan adanya tingkat presentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Siswa juga sudah mulai aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa sudah mulai aktif bertanya dan menanggapi setiap kelompok yang persentase.

Kendala yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki oleh guru, dan speakernya diganti dengan yang lebih kuat agar terdengar sampai ke belakang. Siswa sudah mulai mendengar dengan baik materi yang telah di putar dalam bentuk video. Sebagian siswa juga meminta agar di berikan teks di bawahnya agar lebih jelas. Dan kekurangan ini akan di perbaiki pada siklus III. Berdasarkan data hasil belajar diperoleh adanya hasil peningkatan nilai rata-rata 72,105 dengan

siswa yang tuntas 21 orang. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X MIA 1 MAN 1 Padangsidempuan. (Lihat Lampiran 10)

Ketidakberhasilan dari siklus II ini, ada pada kegiatan diskusinya terlihat ruangan menjadi sangat ribut, apalagi ketika peneliti mengintruksikan untuk pembagian kelompok ada yang tidak mau dengan kelompok tersebut, jadi solusinya pembagian harus adil dan diterima bagaimanapun kondisi dari teman satu kelompok. Sebagian siswa tidak sabar untuk dimulai pemutaran video. Ketika peneliti juga mengintruksikan untuk membuat kesimpulan mengenai pemutaran video yang terkait dengan biografi dan proses pengangkatan khalifah ataupun gaya kepemimpinannya. Beberapa masalah tersebut, maka peneliti perlu memberikan perencanaan baru dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diperoleh dari siklus II untuk siklus III.

1) Adapun kekurangan tindakan II sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran terjadi siang hari selesai sholat zuhur dan keadaan cuaca panas.
- b) Pemutaran video ada dua kelompok yang tidak mendengarkan mengakibatkan pada saat persentase mereka tidak bertanya ataupun menanggapi materi itu.
- c) Siswa yang ribut dan tidak peduli dengan tayangan video masih saja ada, observer memberikan nasehat agar siswa

tersebut lebih focus. Karena setelah tayangan video akan ada tes ulangan untuk melihat kemampuan siswa.

2) Adapun perbaikan untuk siklus III dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Siswa harus lebih cepat masuk kedalam kelas untuk memulai pembelajaran dan sebaiknya setelah melaksanakan sholat zuhur terlebih dahulu, agar tidak ada yang mengantuk ataupun malas malasan karena sudah melaksanakan sholat zuhur terlebih dahulu untuk menambah semangat.
- b) Guru harus lebih memerhatikan siswa yang ribut dan tidak memerhatikan materi yang ditayangkan agar siswa lebih mudah menjawab tes ulangan yang akan dilaksanakan setelah tayangan video tersebut.
- c) Kelompok harus bersama-sama melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan observer mengawasi diskusinya agar setiap siswa bekerja bukannya hanya satu orang saja.

### **3. Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus III dilaksanakan sebagai langkah akhir mengatasi ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I dan siklus II, maka telah dilakukan suatu perencanaan pada siklus III untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus III adalah:

- 1) Guru telah mempersiapkan RPP dan mempersiapkan materi Khulafaur Rasyidin beserta dengan video yang sudah tergabung untuk keempat khalifah tersebut.(Lihat Lampiran 11)
- 2) Guru mempersiapkan segalanya dengan sangat matang agar siswa lebih paham mengenai Khulafaur Rasyidin.
- 3) Guru telah mempersiapkan soal ulangan tertulis untuk mengukur tingkat kognitif siswa terkait materi pembelajaran.

b. Tindakan

Siklus III dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam, siswa dan membaca do'a untuk mengawali pertemuan serta menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pencapaian kompetensi dasar.
- 2) Gurumulai memberikan gambaran mengenai sistem kepemimpinan setiap khalifah dan membedakannya dengan kepemimpinan pada zaman sekarang ini.



Gambar .9 Penyampaian tujuan pembelajaran

- 3) Guru mulai memutar video yang berkisah tentang Khulafaur Rasyidin.



Gambar.10 Pemutaran video mengenai Khulafaur Rasyidin.

- 4) Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil dari tayangan video dengan mengaitkannya dengan kepemimpinan sekarang. Dan mempresentesikannya didepan kelas. Bagi kelompok lain mendengarkannya dan memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- 5) Guru mulai membagikan tes-tes belajar untuk dijawab oleh setiap siswa dan tidak boleh membuka buku.(Lihat Lampiran 12)



Gambar. 11 Ulangan Ketiga

6) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan diakhir membacakan *hamdalah* serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan *salam*.

c. Observasi

Setelah tindakan dilakukan di siklus III selama 2 x 45 menit, siswa semakin antusias dan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan baik dalam hal menyampaikan pendapat lewat solusi dari kasus yang diberikan guru. Siswa juga lebih bersemangat mendengarkan guru, ketika guru mulai menjelaskan materi khulafaur rasyidin dan membandingkannya dengan kepemimpinan zaman sekarang ini. Selain itu antusias belajar siswa terlihat ketika mereka memerhatikan video yang ditayangkan didepan kelas.

Ketika pelaksanaan menjawab soal, siswa memahami soal dengan baik dan sebelum waktu habis siswa telah mengumpulkan jawaban ke meja guru. Hal ini, disebabkan telah diperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul dari siklus I dan siklus II. Sebab,

guru lebih maksimal dalam menguasai ruangan ketika pembelajaran berlangsung. Setelah dilaksanakan perbaikan siklus III ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan uraian dari hasil pengamatan di atas, telah terjadi peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa pada siklus III. Siswa sudah mulai terlihat terbiasa dengan kehadiran peneliti sebagai guru mata pelajaran, sehingga siswa tidak ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka melalui kesan dan sikapnya terhadap pelajaran yang disajikan. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa menjawab soal lebih baik dari siklus I dan siklus II sebelumnya.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 76,97 dengan jumlah siswa yang tuntas 28 orang. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa menjawab soal lebih baik dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap cukup sampai siklus III.

## C. Hasil Tindakan

### 1. Hasil Tindakan Siklus I

Adapun hasil tindakan pada siklus I, sebagai berikut:

**Tabel. 5 Hasil Belajar Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Persentase</b>
Tes hasil belajar siklus I skor maksimal (100)	68,16	36,84%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui skor maksimal yang harus dicapai siswa setelah dilakukan tes adalah 100. Jumlah soal yang diberikan kepada siswa adalah 12 soal dengan tes objektif menjodohkan (5 soal) dengan bobot 5 untuk setiap soal, pilihan ganda (5 soal) dengan bobot 5 untuk setiap soal, dan uraian (2 soal) dengan bobot 25 untuk setiap soal. Setelah dilakukan tes kepada seluruh anak, rata-rata dan persentase yang diperoleh seperti tabel di atas. Selanjutnya siswa yang tuntas untuk siklus I adalah 14 orang. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih kurang mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

### 2. Hasil Tindakan Siklus II

Adapun hasil tindakan pada siklus II, sebagai berikut:

**Tabel.6 Hasil Belajar Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Persentase</b>
Tes hasil belajar siklus II skor maksimal (100)	72,105	55,62%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa terlihat seperti di atas. Hal ini juga membuktikan bahwa kemampuan siswa meningkat dengan bertambahnya

siswa yang tuntas yaitu 21 orang. Jika dilihat dari hasil tindakan siklus I dan siklus II juga belum meningkat dengan baik.

### 3. Hasil Tindakan Siklus III

Hasil pelaksanaan tindakan siklus III adalah perbaikan yang dilakukan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.7 Hasil Belajar Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Persentase</b>
Tes hasil belajar siklus II skor maksimal (100)	76,97	73,69%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang diperoleh meningkat dari siklus I dan siklus II . Peningkatan tersebut membuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dari nilai KKM yaitu 28 orang. Hal ini menunjukkan pengetahuan siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa meningkat dari kriteria pencapaian perolehan hasil belajar menjadi 73,69% dari 55,26%.

#### D. Perbandingan Hasil Tindakan

Hasil tindakan siklus I, siklus II, siklus III dilakukan, maka diperoleh perbandingan penilaian hasil belajar siswa kelas X MIA 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin di MAN 1 Padangsidempuan sebagaimana terlihat pada tabel perbandingan di bawah ini:

**Tabel.8 Perbandingan Hasil Belajar Setiap Siklus**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai rata – rata</b>	<b>Persentase Ketuntasan</b>
Tes hasil ketuntasan belajar siklus I	68,15	36,84%
Tes hasil ketuntasan belajar siklus II	72,105	55,26%
Tes hasil ketuntasan belajar siklus III	76,97	73,69%

Dari hasil penelitian di atas, hasil belajar siswa terus meningkat dari siklus I, siklus II, sampai siklus III dengan penerapan metode kisah dengan media audiovisual. Peningkatan dari setiap siklusnya sangat rendah karena banyak siswa tidak menyukai mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Guru agar lebih membuat variasi film agar lebih menarik. Metode kisah ini cocok digunakan oleh guru dalam pembelajaran (pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) karena dapat meningkatkan motivasi siswa secara internal dan eksternal. Metode kisah dengan media audiovisual digunakan untuk membantu pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif karena mereka fokus kepada yang telah ditayangkan di depan kelas dengan bantuan infocus. Sehingga pengkolaborasi metode kisah dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidimpuan.

#### **E. Pengujian Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan metode kisah dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah

Kebudayaan Islam siswa kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil tes tertulis yang diperoleh hasil belajar siswa terus meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III dibuktikan dengan nilai rata-rata setiap siklus. Hasil observasi yang dilakukan observer untuk melihat keaktifan dan keantusiasan belajar siswa terus membaik dari siklus I sampai siklus III.

Maka, penerapan metode kisah dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidempuan efektif untuk digunakan dan diterima.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode kisah dengan media audiovisual mulai dari siklus I, II, dan III terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidempuan. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam bab II. Disebutkan bahwa metode kisah dengan media audiovisual mempunyai beberapa kelebihan. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa. Karena setiap anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

Media audiovisual dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan siswa dapat belajar secara mandiri. Begitu juga dengan berbagai variasi tindakan dalam setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti membuat proses

pembelajaran semakin menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa serta semangat siswa dalam belajar. Maka, penerapan metode kisah dengan media audiovisual cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar karena dapat menumbuhkan motivasi siswa dan kesadaran siswa dalam belajar. Dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah dengan media audiovisual sesuai dengan teori belajar Humanistik.

Teori Humanistik menjelaskan bahwa apabila peneliti ingin memahami perilaku seseorang harus mencoba memahami dunia menurut persepsi orang tersebut. Apabila ingin mengubah keyakinan atau pandangan orang, maka pahami apa yang menjadi keinginannya. Dalam kisah setiap khalifah pada masa Khulafaur Rasyidin bisa dijadikan acuan untuk menjadi seorang yang lebih baik dalam menghadapi setiap kejadian.

Penelitian yang dilakukan di MAN 1 Padangsidimpuan menunjukkan hasil penelitian dengan penerapan metode kisah dengan media audiovisual dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidimpuan.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan metode kisah dengan media audiovisual, dan dilaksanakan dalam 3 kali siklus. Dan untuk

membagi waktu yang sedikit peneliti membagi materinya untuk mengefisienkan jam pelajaran.

2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidempuan yang berjumlah 38 orang.
3. Penyusunan soal tes formatif untuk setiap siklus tidak menggunakan uji validitas.
4. Dalam siklus I banyak kendala yang dialami peneliti yaitu penggunaan waktu, speaker yang terbatas dan infocus yang susah dalam pemasangan serta cok sambung yang tidak tersedia di sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Padangsidempuan, diperoleh hasil bahwa penerapan metode kisah dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA 1 yang berjumlah 38 siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan dari siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

<b>Kategori</b>	<b>Nilai rata - rata</b>	<b>Persentase Ketuntasan</b>
Teshasil belajar siklus I	68, 15	36,84%
Teshasil belajar siklus II	72,105	55,26%
Teshasil belajar siklus III	76,97	73,69%

Data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa terus meningkat karena metode kisah salah satu metode yang disarankan dalam Alquran dan hadis. Metode yang dapat menumbuhkan motivasi sehingga siswa memiliki kesadaran penuh dalam belajar. Hal ini didasari karena dengan menggunakan metode kisah lebih memudahkan siswa untuk memahami materi khulafaurrasyidin. Selanjutnya media audiovisual bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disajikan guru. Penggunaan media ini lebih mudah dipahami siswa dan materi yang diajarkan tidak tampak membosankan karena siswa sangat antusias untuk menyaksikan video yang di tayangkan di setiap siklusnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan metode kisah dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, guru dapat menerapkan metode kisah yang dibantu dengan media audiovisual sebagai alternatif dalam memilih metode dan media pembelajaran. Guru harus mengikuti penataran mengenai penggunaan media yang tepat untuk materi pelajaran yang cocok dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, dalam penguasaan memahami materi maka perlu memiliki motivasi, kesadaran sehingga keinginan belajar tumbuh tanpa ada unsur paksaan. Siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran karena adanya hiburan yang berbentuk animasi tapi kisahnya sesuai dengan kisah setiap khalifahnyanya.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dengan cara pendekatan, dan hasil belajar yang dicapai berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid Taufiq Al-Hasyimy. *Thurqu Tadrisu At-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Baghdad: Al-Risalah, 1997.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- B, NurHayati. *Strategi Belajar Mengajar*. Makasar: Badan Penerbit UMN, 2011.
- Bahasa, Tim penyusunan Kamus Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2001. <https://books.google.co.id/books?id=Y7J2mgEACAAJ&dq=Kamus+Besar+Bahasa+Indonesia+2001&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiIrrnkvK7hAhUb7HMBHQ M-B-QQ6AEIKTAA>.
- Hasliana, Hasliana. "Pengaruh Penerapan Metode Kisah Yang Didukung Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran PAI Kelas X IPA-3 Di SMA Negeri 1 Maiwa Enrekang," September 25, 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6966/>.
- Husamah, Dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- MAGHFIROH, SIIN. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL QUR'AN HADIST MATERI SURAT AL FALAQ DENGAN METODE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS VII MTs." *E-Repository. Perpus. Iainsalatiga. Ac* Accessed April 11, 2019. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4114/1/SKRIPSI%20FIX.pdf>.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Edited by perdana publishing. Medan, 2012.
- Mazni, Aunur Hafiq El-. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'a*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nurhayati, AR, S Syahrizal - Ulumuna, and undefined 2014. "Teori Belajar Al-Māwardi: Studi Analisis Tujuan Dan Indikator Keberhasilan Belajar." *Ulumuna.or.Id*. Accessed May 14, 2019. <https://ulumuna.or.id/index.php/ujis/article/view/251>.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Sinar. *Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Tarbiyah, Jurnal. "METODE KISAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *JURNAL TARBIYAH*. Accessed May 14, 2019. [https://www.academia.edu/35660885/METODE\\_KISAH\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_AL-QUR\\_AN](https://www.academia.edu/35660885/METODE_KISAH_DALAM_PERSPEKTIF_AL-QUR_AN).

Valentina, sri hartati, Ida Riana. "PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL ROLE PLAYING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL." *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (February 19, 2016): 33. <https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.89>.

Waryanto, Nur Hadi. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menunjang Pembelajaran \*)," 2007, 1–8. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr9DWdtMtpcGYUA\\_yBXNyoA;\\_ylu=X3oDMTExc3A2ZzRnBGNvbG8DZ3ExBHBvcwMxBHZ0aWQDREZENI8xBHNIYwNzcg/RV=2/RE=1557832430/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2Ftmp%2FPenggunaan%2520Media%2520Audio%2520Vi](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9DWdtMtpcGYUA_yBXNyoA;_ylu=X3oDMTExc3A2ZzRnBGNvbG8DZ3ExBHBvcwMxBHZ0aWQDREZENI8xBHNIYwNzcg/RV=2/RE=1557832430/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2Ftmp%2FPenggunaan%2520Media%2520Audio%2520Vi).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : SITI AMIANH LUBIS  
NIM : 1520100015  
Tempat/Tanggal Lahir : Sitaratoit/ 09 Agustus 1996  
e-mail/No HP : sitiaminahlubis0908@gmail.com  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 6  
Alamat : Jln. Karya LKMD Kel. Panyanggar Kec. Psp Utara

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Dahrul Saleh Lubis  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Romalan Harahap  
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga  
Alamat : Jln. Karya LKMD Kel. Panyanggar Kec. Psp Utara

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 20012, Tamat Tahun 2009  
SLTP : MTsN Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2012  
SLTA : MAN 1 Padangsidimpua, Tamat Tahun 2015

## Lampiran 1

### Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Gedung Sarana Prasarana	Jlh	Luas(M <sup>2</sup> )	Kondisi
1.	Ruang Kelas	27	72	Baik
2.	Perpustakaan	1	100	Baik
3.	Laboratorium Biologi	1	72	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	72	Baik
5.	Laboratorium Kimia	1	72	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	72	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	1	72	Baik
8.	Ruang Kepala Madrasah	1	32	Baik
9.	Ruang Guru	1	144	Baik
10.	Ruang Tata Usaha	1	54	Baik
11.	Mushalla	1	175	Baik
12.	Ruang BP/BK	1	36	Baik
13.	Ruang UKS	1	36	Baik
14.	Ruang OSIS	1	36	Baik
15.	Gudang	1	54	Baik
16.	Kamar Mandi Kepala Madrasah	1	8	Baik
17.	Kamar Mandi Guru	2	8	Baik
18.	Kamar Mandi Siswa	5	20	Baik
19.	Kamar Mandi Siswi	1	44	Baik
20.	Lapangan Olahraga	3	6916	Baik

## Lampiran 2

### Keadaan Peserta Didik di MAN 1 Padangsidempuan

<b>Tahun Ajaran 2018/2019</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlahkelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
	X	9	105	236	341
	XI	6	92	136	228
	XII	12	141	285	426
	Jumlah	27	338	657	995

Sumber data: Dokumen MAN 1 Padangsidempuan

### Lampiran 3

#### Keadaan Guru MAN 1 Padangsidempuan

No	Nama Guru	NIP	Pendidikan	Status Pendidik
1	Dra. Jumahana Pohan	19651205 199203 2 009	S.1 IAIN	Sertifikasi
2	Dra. Sariati Sabirin	19610613 198503 2 001	S.1 IAIN	Sertifikasi
3	Dra. Anni Erlina Batubara, M.Pd	19671204 199403 2 002	S. 2 UNIMED	Sertifikasi
4	Dra. Hj. Azizah Nst. M.Pd.	19660918 199403 2 003	S2 UNP	Sertifikasi
5	Drs. Samsul Bahri Hrp	19661023 199203 1 001	S.1 IAIN	Sertifikasi
6	Leman Pohan, S.Ag	19610811 199203 1 005	S.1PERTINU	Sertifikasi
7	Dra. Aisyah	19670912 199503 2 001	S.1 UMTS	Sertifikasi
8	Dra. Asiah	19680818 199503 2 003	S.1 UNSIAH	Sertifikasi
9	Yenni Mariati, S.Pd	19710327 199802 2 001	S.1 UMSU	Sertifikasi
10	Munartua, Ma.	19710105 200003 1 001	S2 IAIN SU	Sertifikasi
11	Abdul Haris, S.Pd	19720609 199903 1 004	S2 UNP	Sertifikasi
12	Henni Hendriani, S.Pd	10750228 200112 2 001	S.1 UMSU	Sertifikasi
13	Sri Hartati, S.Pd	19730810 200012 2 007	S.1 IKIP Medan	Sertifikasi
14	Hj. Christina Dewi Siregar, S. Pd	19650131 200003 2 002	S.1 UMTS	Sertifikasi
15	Nurdin, S. Pd.	19660227 199903 1 025	S.1 IAIN	Sertifikasi
16	Teja Zulkhairi, S.Ag	19720616 200501 1 006	S.1 IAIN	-
17	Siti Halimatussaddiah, S.Pd	19660623 200501 2 002	S.1 UGN	Sertifikasi
18	Jernih Dalimunthe, S.Pd	19681122 200501 2 005	S.1 IKIP Medan	Sertifikasi
19	Afnita Warni, S.Pd	19770423 200501 2 004	S.1 UNIMED	Sertifikasi
20	Roslaini Munthe, S.Pd	19681018 200312 2 002	S.1 UMTS	Sertifikasi
21	Erna Juita P. S.Pd	19770606 200501 2 010	S.1 UGN	Sertifikasi
22	Irian Ani Hutabarat, S.Pd	19740925 200604 2 025	S.1 UMN	Sertifikasi
23	Mhd. Daud, S.Ag	19690102 200312 1 002	S.1 IAIN	Sertifikasi
24	Marataon Hasibuan, S.Pd	19790622 200710 1 001	S.1 UMN	Sertifikasi
25	Nila Ivannaly Siagian, S.Pd	19841013 200901 2 004	S.1 UNIMED	Sertifikasi
26	Masjuniati, S.Ag	19720608 200910 2 001	S.1 IAIN	Sertifikasi
27	Elly Sumaiyah Nst, S.Ag	19740812 200604 2 030	S.1 STAIN PSP	Sertifikasi
28	Erwin Harahap, S. Pd	19730521 200312 1 001	S. 1	Sertifikasi
29	Drs.Supianto	19590612 198403 1 005	S.1 STKIP PSP	Sertifikasi
30	Dra.Dewi Bakti	19590717 198501 2 001	S.1 IKIP PSP	Sertifikasi
31	Yusniar,S.Pd	19571024 198803 2 001	S. 1 STKIP PSP	Sertifikasi
32	Dra. Hj. Masdaria Y. Harahap	19650815 199412 2 001	S. 1 IKIP PSP	Sertifikasi
33	Drs.Abdul Kholik	19650818 199403 1 006	S.1 IKIP PSP	Sertifikasi
34	Rohaya,S.Pd	19640408 199003 2 007	S.1 STKIP PSP	Sertifikasi
35	Rahmawati Harahap,S.Pd	19691112 199512 2 002	S.1 UNIMED	Sertifikasi
36	Yanti Mahrani Rambe, S. Pd.	19820204 200901 2 005		Sertifikasi
37	Nazifah, S. Pd.	19810411 200901 2 006		-
38	Safril Halim Pohan,S.Pd.I	19830427 201411 1 001	S.1 PERTINU	Sertifikasi
39	Herman Nasution, S. Ag.	19690608 199903 1 003	S. 1 IAIN PSP	Sertifikasi
40	Sardiman Nasution, S. Pd.	19670727 201412 1 003	S.1	Sertifikasi
41	Rasdin Sumarlin S, S. Pd.	19770518 201411 1 002	S.1	Sertifikasi
42	Rodliatul Hasnah, S. Ag.	GTT	S. 1 IAIN PSP	Sertifikasi
43	Anwar Ependi Hrp, S. Pd. I	GTT	IAINI.Bonjol	
44	Rahmad Hudi Asrori, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
45	Indra Febrin Pulungan, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
46	Sri Wahyuni Harahap, S. Pd	GTT	S. 1 UNIMED	
47	Hasmil Hayati, S. Pd	GTT	S.1	

48	Apsari Hani Sormin,S.pd	GTT	S.1	
49	Aziz Putra Sentosa, S. Pd	GTT	S. 1 UNIMED	
50	Aisyatun Nadrah, M. Pd	GTT	S. 2 UIN SU	
51	Fatimah Satra, S. Pd.	GTT	S. 1 UMTS	
52	Rosida Rambe, S. Pd. I	GTT	S. 1 IAIN PSP	
53	Putri Rahma Dini, S. Pd	GTT	S. 1 UNIMED	
54	Samsuria Harahap, S. Pd. I	GTT	S. 1 UNIMED	
55	Dra. Yaumil Fauzia	GTT	S.1	
56	Sari Maulidiyah, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
57	Adanan Siregar, S. Pd. I	GTT	S. 1 IAIN PSP	
58	Ikhlas Hati Lubis, S. Pd.	GTT	S. 1 STKIP PSP	
59	Siti Rahmi Siregar, S. Pd. I	GTT	S. 1 IAIN PSP	
60	Sri Utari, S. Pd. I	GTT	S. 1 IAIN PSP	
61	Nur Holida, S. Pd.	GTT	S. 1 UIR RIAU	
62	Nurainun, S. Pd.	GTT	S.1	
63	Apriadani Harahap, M. Pd.	GTT	S. 2 UNIMED	
64	Zulfikar Ansor Harahap, S.Pd	GTT	S.1	
65	Dwi Oktafiyani, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
66	Nur Sakinah Ritonga, S. Pd.	GTT	S. 1 IAIN PSP	
67	Masdalifah Siregar, S. Pd.	GTT	S. 1 STKIP PSP	
68	Afni Indah Pertiwi, S. Pd	GTT	S. 1 UNIMED	
69	Sri Riski Ananda, S. Pd.	GTT	S. 1 UNIMED	
70	Jamaluddin harahap, S.Pd	GTT	S.1	
71	Hasan Basri, M.Pd	GTT	S.1	
72	Syafar Halim, L.C,M.H.I	GTT	S.1	
73	Lanna Sari Harahap, S.Pd	GTT	S.1	
74	Halim Azhary Yunus, S.Pd	GTT	S.1	
75	Syariful mahya MP, S.Pd	GTT	S.1	
76	Putri sakinah daulay, S.Pd	GTT	S.1	
77	Syuaib AKBAR RAMBE, M.Pd	GTT	S.1	
78	Riski ulina, S.Pd	GTT	S.1	
79	Vilda, S.Pd	GTT	S.1	

## Lampiran 4

### Nama Siswa Kelas X MIA 1 di MAN 1 Padangsidimpuan

No	Nama Siswa Kelas X MIA 1
1	ADLIN AZIZ ZEIN
2	ANGGI AGUSTINA
3	ANNISA INDAH HERAWATY
4	ANNISATUL AHYAR
5	ANWAR JUNIANSYAH
6	ASKA KHAIRANI
7	AULIA NAZWAH
8	AULIA PUTRI SIREGAR
9	AULIYAH
10	FRISKA HANDAYANI
11	HAFIZ RUSYAN BASYIR
12	IHSANUDDIN
13	ILHAM RAHIM MUDA
14	ISMAN SOLEH HARAHAP
15	MAWADDATUL FAUZIAH
16	MHD. ZUL ICHSAN ART
17	MISBA HAIRANI
18	MUHAMMAD IBNU FAQIH
19	MUHAMMAD KAMIL
20	MUHAMMAD RIDWAN
21	MUHAMMAD SOBRI SRG
22	NABILA SALSABILAH
23	NAFISA NURZHABIRAH
24	NAUDI HAYATI
25	NAILA PUTRI SAKINAH
26	NOVA KHAIRANI
27	NOVITA WISMA AMARA
28	PADLAN YASIR
29	PUTRI HASANAH
30	ROBIATUL ADAWIYAH
31	RUNITA PUJI LESTARI
32	SABITAH NAZMI STM
33	SAFINA FARADILLA
34	SANI ASPIPA HRP
35	TASYA MIRANDA
36	TIARA MASRIFA
37	WAHYU SYAHRENI
38	YURI ARLIANA

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**

### **KURIKULUM 2013**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:</b>	<b>Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>:</b>	<b>X (Sepuluh) / 2</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>:</b>	<b>Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin</b> <b>a. Abu Bakar As-Siddiq</b> <b>b. Umar Bin Khattab</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 x 45 Menit</b>

#### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- 1.1. Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.
- 1.2. Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah.
- 1.3. Menyadari pentingnya perilaku istiqamah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi akhlaqul karimah.
- 1.4 Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ketika menjadi pemimpin negara.
- 1.5 Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 1.6 Mendeskripsikan proses pemilihan Khulafaurasyidin.

## **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

1. Menjelaskan Biografi Abu Bakar As-Shiddiq dan Umar bin Khattab.
2. Menjelaskan proses pengangkatan Abu Bakar As-Shiddiq dan Umar bin Khattab.

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat memahami proses pemilihan *Khulafaurasyidin*.

## **E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN**

### **1. Biografi Abu Bakar As-Shidiq**

Nama asli beliau adalah Abdullah Ibnu Abi Quhafah at Tamimi, di masa jahiliyah bernama Abdul Ka'bah. Setelah masuk Islam, Nabi mengganti namanya menjadi Abdullah Abu Bakar. Namun orang-orang memanggilnya Abu Bakar. Nama ini diberikan karena ia adalah orang yang paling dini memeluk Islam. Dalam bahasa Arab, Bakar berarti dini atau pagi. Selain itu, Abu Bakar sering kali dipanggil Atiq atau yang tampan, karena ketampanan wajahnya. Sementara Nabi memberikan Abu Bakar gelar As-Shidiq, dikarenakan dia membenarkan kisah Isra' Mi'raj nabi ketika banyak penduduk Mekkah mengingkarinya.

### **2. Terpilihnya Khalifah Abu Bakar As-Shidiq**

Setelah Rasulullah Saw. wafat, kaum muslimin dihadapkan sesuatu problema yang berat, kerana Nabi sebelum meninggal tidak meninggalkan pesan apa dan siapa yang akan mengganti sebagai pimpinan umat. Suasana wafatnya Rasul tersebut menjadikan umat Islam dalam kebingunan. Hal ini karena Mereka sama sekali tidak siap kehilangan beliau baik sebagai pemimpin, sahabat, maupun sebagai pembimbing yang mereka cintai. Di tengah kekosongan pemimpin tersebut, ada golongan sahabat dari Anshar yang berkumpul di tempat Saqifah Bani Sa'idah, sebuah tempat yang biasa digunakan sebagai pertemuan dan musyawarah penduduk kota Madinah. Pertemuan golongan Anshar di Saqifah Bani Sa'idah tersebut dipimpin seorang sahabat yang sangat dekat Rasulullah Saw., ia adalah Sa'ad bin Ubadah tokoh terkemuka Suku Khazraj.

### **3. Biografi Umar Ibnu Khathab**

Umar ibnu Khatab putera dari Nufail al Quraisy dari suku bani Adi, salah satu kabilah suku Quraisy. Tidak ada yang tahu pasti kapan Umar ibnu Khatab dilahirkan. Ia dibesarkan layaknya anak-anak lainnya. Memasuki usia remaja, Umar mengembalakan unta ayahnya, Khatab bin Nufail, di pinggiran kota Makkah. Selain bergulat, berkuda merupakan keahlian Umar lainnya. Secara fisik, tubuh Umar kekar, kulitnya putih kemerah-merahan dan kumisnya lebat.

### **4. Proses pengangkatan dan gaya kepemimpinan Umar bin Khatab**

Pada tahun 634 M, ketika pasukan muslim sedang bergerak menaklukan Syam, Abu Bakar jatuh sakit. Ketika itulah, Abu Bakar berfikir untuk menunjuk satu orang penggantinya. Pilihannya jatuh kepada Umar bin Khatab. Pandangannya yang jauh membuat Abu Bakar yakin bahwa Umarlah pemimpin yang tepat untuk menggantikannya. Namun demikian, sebelum menentukan orang yang akan menjadi penggantinya, Abu Bakar meminta penilaian dari para sahabat besar mengenai Umar. Ia bertanya kepada Abdurrahman bin Auf, Usman bin Affan, Asid bin Hudhair al anshari, said bin Zaid, dan para sahabat lain dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Pada umumnya, para sahabat itu memuji dan menyanjung Umar. Setelah semua sepakat mengenai Umar, Khalifah abu Bakar lantas

## **F. METODE PEMBELAJARAN (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

1. Diskusi
2. Metode kisah

3. Tanya jawab

## **G. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR**

1. Media

Audiovisual/flim

2. Alat/Bahan

- Laptop, LCD Proyektor, Slide

3. Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Mapel SKI MA, Kemenag RI, 2014
- Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA, Kemenag RI, 2014
- Al-Qur'an dan Terjamahnya
- Buku penunjang lainnya yang relevan
- Media cetak dan elektronik sesuai materi
- Lingkungan sekitar yang mendukung

## **H. PROSES PEMBELAJARAN**

### **1. Pendahuluan / Kegiatan Awal**

- a) Ucapkanlah salam dan pimpin doa bersama.
- b) Periksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Bangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti senam otak atau bersalawat.
- d) Sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.
- e) Ajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin.
- f) Gunakan alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- g) Gunakan metode kisah yang dipadukan dengan media audiovisual.

### **2. Pelaksanaan /Kegiatan Inti**

#### **a) Ekplorasi**

- 1) Mintalah peserta didik untuk mengamati video yang ada dalam materi fakta.

- 2) Ajaklah peserta didik menuliskan hasil pengamatannya dalam kotak jawaban yang tersedia.
- 3) Mintalah peserta didik mengemukakan isi video tersebut.
- 4) Berikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- 5) Ajaklah peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati peta konsep materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin secara klasikal atau individual.

**b) Elaborasi**

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan nama 2 Khulafaurrasyidin yang telah ditentukan.
- 2) Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 3) Berikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.

**c) Konfirmasi**

- 1) Ajaklah peserta didik untuk menghubungkan dan menalar materi ajar dengan keadaan sekarang.
- 2) Mintalah peserta didik menyampaikan sebuah cerita yang sesuai materi yang terdapat dalam buku Ajar.
- 3) Guru mengajak peserta didik merenungkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi diri.

**3. Kegiatan Penutup**

- a) Ajaklah peserta didik untuk menggali ibrah/ pembelajaran tentang materi biografi Khulafaurrasyidin dan proses pemilihan Khulafaurrasyidin.
- b) Ajaklah peserta didik untuk merencanakan sebuah aksi di rumah.

**I. PENILAIAN**

**A. Pilihan Ganda**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Pengertian Khulafaur Rasyidin adalah . . .

- a. Para khalifah pengganti Rasulullah
  - b. Para khalifah yang adil
  - c. Para khalifah yang sederhana
  - d. Para khalifah yang berjasa
  - e. Para khalifah yang mendapat petunjuk
2. Menurut Sufyan al - Tsauri bahwa orang-orang yang termasuk Khulafaur Rasyidin adalah . ...
- a. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib dan Abdullah bin Zubair
  - b. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib,dan Muawiyah bin Abu Sufyan
  - c. Abu Bakar, Umar bin Affan, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, dan Hasan bin Ali
  - d. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, dan Zaid bin Tsabit
  - e. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, dan Umar binn Abdul Aziz
3. Seorang khalifah yang pernah melakukan upaya pemberantasan para Nabi palsu adalah. ...
- a. Abu Bakar
  - b. Umarbin Khatab
  - c. Usman bin Affan
  - d. Ali bin Abu Thalib
  - e. Umar bin Abdul Aziz
4. Di antara keberhasilan yang pernah diraih oleh Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah adalah . ...
- a. Memberantas Nabi palsu
  - b. Mengumpul al-Qur'an
  - c. Membentuk dewan moneter
  - d. Mendirikan armada laut
  - e. Memerangi orang yang tidak mau membayar zakat.
5. Seorang budak yang berhasil membunuh Khalifah Umar Bin Khattab bernama....
- a. Ibnu Muljam
  - b. Faerus
  - d. Ibnu Subawaeh
  - e. Abu Dzar

c. Abu Lu'lu'

**B. Tes Obyektif dalam bentuk menjodohkan.**

Pilihlah jawaban yang cocok pada tabel berikut ini!

Soal	Jawaban
1. Seseorang yang dianggap dermawan karena telah membela kaum muslimin yang tertindas di Makkah.	a. Syaqifah Bani Sa'idah
2. Umar adalah orang yang memiliki ketegasan dan dijuluki menjadi pembela antara yang baik dan buruk.	b. Al-Faruq
3. Tempat yang digunakan sebagai pertemuan dan musyawarah di Makkah.	c. Umar Bin Khattab
4. Umar menganggap bahwa perjanjian yang dibuat Rasul dengan kaum Muhajirin dapat membuat dampak kerugian pada kaum muslimin.	d. Abu Bakar as-Siddiq
5. Abu bakar menunjuk satu orang penggantinya dan dianggap sebagai orang yang tegas, baik dan adil.	e. Perjanjian Hudaibiyah

**C. Tes Uraian**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan khulafaur Rasyidin?
2. Jelaskan upaya Umar bin Khattab saat menjadi Khalifah.

**Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:**

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
  - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap

- dan sempurna, skor 30.
- b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
  - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Keaktifan dalam diskusi.
- a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
  - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
  - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi.
- a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
  - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
  - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
  - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

**Rubrik Penilaian Uraian**

<b>No. Soal</b>	<b>Rubrik penilaian</b>	<b>Skor</b>
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian khulafaurrasyidin dengan lengkap dan benar , skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian khulafaurrasyidin dengan benar, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian khulafaurrasyidin tidak lengkap, skor 2.	6
2.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 faktor penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan lengkap dan benar, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 faktor penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan benar, skor 8 c. Jika peserta didik dapat menuliskan Jika peserta didik dapat menuliskan 4 faktor penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan lengkap dan benar, skor 10 kurang benar, skor 5.	10

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
3.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 bukti keberhasilan Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah dengan benar dan lengkap, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 bukti keberhasilan Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah dengan benar, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 bukti keberhasilan Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah kurang benar skor 2.	6
4.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah dengan lengkap dan benar, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah dengan benar, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah kurang lengkap, skor 2.	6
5.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan Hikmah apa yang dapat dipetik berkenaan dengan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dengan benar dan lengkap, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan Hikmah apa yang dapat dipetik berkenaan dengan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dengan benar, skor 4 c. Jika peserta didik dapat menuliskan Hikmah apa yang dapat dipetik berkenaan dengan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin kurang lengkap, skor 2	6
	<b>Jumlah skor</b>	<b>30</b>

#### 4. Tugas

Skor penilaian sebagai berikut.

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, 80.

## **Pengayaan**

1. Ajaklah peserta didik yang sudah menguasai materi untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang tersedia dalam buku Panduan Guru.
2. Berikan tambahan nilai bagi peserta didik yang telah mengerjakan soal uji kompetensi tersebut.

## **Remedial**

1. Jelaskan kembali kepada peserta didik yang belum menguasai materi tentang biografi dan proses pemilihan *Khulafaurrasyidin*.
2. Lakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas mengerjakan soal pilihan ganda yang tersedia dalam buku panduan guru.
3. Laksanakan remedial pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

## **Interaksi Guru Dengan Orang Tua**

1. Mintalah peserta didik memperlihatkan kolom buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.
2. Gunakan cara lain yaitu buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Padangsidempuan, April 2019

Guru Bidang Studi

Peneliti

**Safri Halim Pohan, S.Pd.I**  
NIP : 19830427 201411 1 001

**Siti Aminah Lubis**  
NIM: 15 201 00015

Mengetahui,

Kepala MAN 1 Padangsidempuan

**Dra. Jumahana Pohan**  
NIP: 19651205 199203 2 009

## Lampiran 7

### Soal Ulangan Siklus I

#### D. Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

4. Pengertian Khulafaur Rasyidin adalah . ...
  - f. Para khalifah pengganti Rasulullah
  - g. Para khalifah yang adil
  - h. Para khalifah yang sederhana
  - i. Para khalifah yang berjasa
  - j. Para khalifah yang mendapat petunjuk
5. Menurut Sufyan al - Tsauri bahwa orang-orang yang termasuk Khulafaur Rasyidin adalah . ...
  - f. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib dan Abdullah bin Zubair
  - g. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib,dan Muawiyah bin Abu Sufyan
  - h. Abu Bakar, Umar bin Affan, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, dan Hasan bin Ali
  - i. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, dan Zaid bin Tsabit
  - j. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, dan Umar binn Abdul Aziz
6. Seorang khalifah yang pernah melakukan upaya pemberantasan para Nabi palsu adalah. ...
  - f. Abu Bakar
  - g. Umarbin Khatab
  - h. Usman bin Affan
  - i. Ali bin Abu Thalib
  - j. Umar bin Abdul Aziz
6. Di antara keberhasilan yang pernah diraih oleh Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah adalah . ...

- f. Memberantas Nabi palsu
  - g. Mengumpul al-Qur'an
  - h. Membentuk dewan moneter
  - i. Mendirikan armada laut
  - j. Memerangi orang yang tidak mau membayar zakat.
7. Seorang budak yang berhasil membunuh Khalifah Umar Bin Khattab bernama....
- b. Ibnu Muljam
  - d. Ibnu Subawaeh
  - d. Faerus
  - e. Abu Dzar
  - e. Abu Lu'lu'

**E. Tes Obyektif dalam bentuk menjodohkan.**

Pilihlah jawaban yang cocok pada tabel berikut ini!

Soal	Jawaban
6. Seseorang yang dianggap dermawan karena telah membela kaum muslimin yang tertindas di Mekkah.	f. Syaqifah Bani Sa'idah
7. Umar adalah orang yang memiliki ketegasan dan dijuluki menjadi pembela antara yang baik dan buruk.	g. Al-Faruq
8. Tempat yang digunakan sebagai pertemuan dan musyawarah di Mekkah.	h. Umar Bin Khattab
9. Umar menganggap bahwa perjanjian yang dibuat Rasul dengan kaum Muhajirin dapat membuat dampak kerugian pada kaum muslimin.	i. Abu Bakar as-Siddiq
10. Abu bakar menunjuk satu orang penggantinya dan dianggap sebagai orang yang tegas, baik dan adil.	j. Perjanjian Hudaibiyah

**F. Tes Uraian**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

- 3. Apa yang dimaksud dengan khulafaur Rasyidin?
- 4. Jelaskan upaya Umar bin Khattab saat menjadi Khalifah?

Kunci Jawaban:

**A. Pilihan Ganda**

- 1. d. Para khalifah yang mendapat petunjuk
- 2. e. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, dan Umar binn Abdul Aziz

3. a. Abu Bakar as-Siddiq
4. d. Mendirikan Armada Laut
5. Abu Lu'lu

**B. Tes Obyektif dalam bentuk menjodohkan.**

1. D. Abu Bakar as-Siddiq
2. B. Al- Faruq
3. A. Syaqifah Bani Saidah
4. E. Perjanjian Hudaibiyah
5. C. Umar Bin Khattab

**C. Uraian**

1. Khulafaur Rasyidin adalah orang yang mendapat petunjuk dari Allah SWT untuk membela agama Islam. Dan adapun hikmahnya yaitu kita harus meneladani orang-orang yang sudah memeluk agama islam dan keteguhan, keyakinan dan kepercayaannya.
2. a) Khalifah Umar Bin Khattab berhasil pada masa pemerintahannya karena ditakuti oleh orang kafir, sebab beliau adalah pribadi yang tegas.  
 b) Berhasil melakukan perluasan wilayah ke penjuru daerah  
 c) Umar terkenal pemberani dalam menumpas kejahatan  
 d) Dan beliau berhasil mengubah anak-anak padang pasir menjadi orang yang pemberani dan kuat.  
 e) Memerangi orang yang tidak mau membayar zakat.

**DOKUMENTASI**

**Penilaian Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ADLIN AZIZ ZEIN	60	Tidak Tuntas
2	ANGGI AGUSTINA	75	Tuntas
3	ANNISA INDAH HERAWATY	75	Tuntas
4	ANNISATUL AHYAR	65	Tidak Tuntas
5	ANWAR JUNIANSYAH	65	Tidak Tuntas

6	ASKA KHAIRANI	70	Tidak Tuntas
7	AULIA NAZWAH	70	Tidak Tuntas
8	AULIA PUTRI SIREGAR	75	Tuntas
9	AULIAH	70	Tidak Tuntas
10	FRISKA HANDAYANI	80	Tuntas
11	HAFIZ RUSYAN BASYIR	45	Tidak Tuntas
12	IHSANUDDIN	35	Tuntas
13	ILHAM RAHIM MUDA	50	Tidak Tuntas
14	ISMAN SOLEH HARAHAHAP	70	Tidak Tuntas
15	MAWADDATUL FAUZIAH	70	Tidak Tuntas
16	MHD. ZUL ICHSAN ART	75	Tuntas
17	MISBA HAIRANI	70	Tidak Tuntas
18	MUHAMMAD IBNU FAQIH	50	Tidak Tuntas
19	MUHAMMAD KAMIL	70	Tidak Tuntas
20	MUHAMMAD RIDWAN	60	Tidak Tuntas
21	MUHAMMAD SOBRI SRG	65	Tidak Tuntas
22	NABILA SALSABILAH	65	Tidak Tuntas
23	NAFISA NURZHAIHARAH	70	Tidak Tuntas
24	NAUDI HAYATI	75	Tuntas
25	NAILA PUTRI SAKINAH	70	Tidak Tuntas
26	NOVA KHAIRANI	80	Tuntas
27	NOVITA WISMA AMARA	75	Tuntas
28	PADLAN YASIR	85	Tuntas
29	PUTRI HASANAH	55	Tidak Tuntas
30	ROBIATUL ADAWIYAH	80	Tuntas
31	RUNITA PUJI LESTARI	65	Tidak Tuntas
32	SABITAH NAZMI STM	70	Tidak Tuntas

33	SAFINA FARADILLA	75	Tuntas
34	SANI ASPIPA HRP	75	Tuntas
35	TASYA MIRANDA	75	Tuntas
36	TIARA MASRIFA	70	Tidak Tuntas
37	WAHYU SYAHRENI	70	Tidak Tuntas
38	YURI ARLIANA	70	Tidak Tuntas
Skor Total		2590	
Nilai Rata-Rata		68,15	
Jumlah siswa yang tuntas		14	
% Ketuntasan		36,84%	

$$\text{Nilai rata – rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{2590}{3800} \times 100 = 68,15$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

$$= \frac{14}{38} \times 100 = 36,84 \%$$

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**

### **KURIKULUM 2013**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:</b>	<b>Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>:</b>	<b>X (Sepuluh) / 2</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>:</b>	<b>Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin</b> <b>a. Usman Bin Affan</b> <b>b. Ali Bin Abi Thalib</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 x 45 Menit</b>

#### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- 1.1. Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.
- 1.2. Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah.
- 1.3. Menyadari pentingnya perilaku istiqamah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi akhlaqul karimah.
- 1.4 Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ketika menjadi pemimpin negara.
- 1.5 Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 1.6 Mendeskripsikan proses pemilihan Khulafaur rasyidin.

## **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

1. Menjelaskan Biografi Usman bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib
2. Menjelaskan proses pengangkatan Usman bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat memahami proses pemilihan *Khulafaur rasyidin*.

## **E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN**

### **5. Biografi Usman Bin Affan**

Usman bin Affan enam tahun lebih muda dari pada Nabi. Kabilahnya Bani Umayyah, merupakan kabilah Quraisy yang dihormati karena kekayaannya. Kekayaan tersebut mereka peroleh dari usaha perdagangan. Keluarga Usman juga kaya raya. Pada usia remaja, Usman sudah mulai menjalankan usaha dagangnya ke berbagai negeri. Abu Bakar, salah satu sahabat nabi dan sebagai teman dagang. Lewat Abu Bakar inilah Usman masuk Islam.

#### **6. Terpilihnya Khalifah Usman Bin Affan**

Pada hari rabu waktu Subuh, 4 Dzulhijjah 23 H, khalifah Umar yang hendak mengimami shalat di masjid mengalami nasib naas. Ditikam oleh seorang budak dari Persia milik Mughirah bin Syu'bah yang bernama Abu Lu'lu'ah Fairuz. Setelah penikaman, Umar masih bertahan selama beberapa hari . Dalam keadaan sakit, ia membentuk sebuah dewan yang beranggotakan enam orang yaitu antara lain Abdurrahman bin Auf , Zubair bin Awwan, Saad bin Abi Waqash, Thalhah bin Ubaidillah, Ali bin Abu Thalib dan Usman bin Affan. Dewan inilah yang dikenal dengan sebutan Dewan Syura. Keenam anggota Dewan Syura adalah para sahabat Nabi paling terkemuka yang masih hidup hingga saat itu. Mereka semua harus bersidang untuk menentukan siapa di antara mereka yang menggantikan kedudukan Umar sebagai khalifah.

#### **7. Biografi Ali Bin Abi Thalib**

Ali bin Abu Thalib lahir pada hari Jum'at tanggal 13 Rajab di Kota Mekkah sekitar tahun 600 M. Ia lahir dari pasangan Abu Thalib bin Abdull Muthalib dan Fatimah binti Asad. Ketika lahir ibunya memberi nama haidar yang artinya singah. Namun sang ayah lebih suka menamainya Ali artinya tinggi dan luhur. Abu Thalib adalah kakak Abdullah ayah Nabi Muhammad. Jadi Ali dan Muhammad adalah saudara sepupu. Sejak kecil Ali hidup serumah dengan Muhammad Saw., berada di bawah asuhannya. Nabi tentu

saja ingat bahwa dia pernah diasuh oleh pamannya, Abu Thalib. Ketika dalam asuhan sepupunya inilah, Ali mendapat cahaya kebenaran yakni Islam. Tanpa ragu sedikit pun ia memutuskan untuk menyatakan beriman kepada Allah dan RasulNya. Keputusan ini dilakukan ketika Ali masih kecil, ketika umurnya baru 10 tahun. Secara keseluruhan, ia adalah orang ketiga yang memeluk Islam dan yang pertama dari golongan anak-anak.

#### **8. Proses pengangkatan dan gaya kepemimpinan Ali Bin Abi Thalib**

Pada saat kaum pemberontak mengepung rumah Khalifah Usman, Ali mengutus dua putra lelakinya yang bernama Hasan dan Husain untuk ikut melindungi Khalifah Usman. Namun hal itu tak mampu mencegah bencana yang menimpa Khalifah Usman dan juga kaum muslimin. Khalifah Usman terbunuh secara keji pada tanggal 17 Juni 656 M. Beberapa sahabat terkemuka seperti Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah, ingin membaiat Ali sebagai khalifah. Mereka memandang bahwa dialah yang pantas dan berhak menjadi seorang khalifah. Namun Ali belum mengambil tindakan apa pun. Keadaan begitu kacau dan mengkhawatirkan sehingga Ali pun ragu-ragu untuk membuat suatu keputusan dan tindakan.

#### **F. METODE PEMBELAJARAN (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

4. Diskusi
5. Metode kisah
6. Tanya jawab

#### **G. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR**

1. Media  
Audiovisual/flim
2. Alat/Bahan  
- Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Mapel SKI MA, Kemenag RI, 2014
- Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA, Kemenag RI, 2014
- Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Buku penunjang lainnya yang relevan
- Media cetak dan elektronik sesuai materi
- Lingkungan sekitar yang mendukung

## **H. PROSES PEMBELAJARAN**

### **4. Pendahuluan / Kegiatan Awal**

- h) Ucapkanlah salam dan pimpin doa bersama.
- i) Periksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- j) Bangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti senam otak atau bersalawat.
- k) Sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.
- l) Ajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin.
- m) Gunakan alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- n) Gunakan metode kisah yang dipadukan dengan media audiovisual.

### **5. Pelaksanaan /Kegiatan Inti**

#### **d) Ekplorasi**

- 6) Mintalah peserta didik untuk mengamati video yang ada dalam materi fakta
- 7) Ajaklah peserta didik menuliskan hasil pengamatannya dengan memerhatikan video yang sedang diputar dan mengambil inti sari dari penayangan video tersebut.

- 8) Mintalah peserta didik mengemukakan isi video tersebut.
- 9) Berikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi video tersebut.
- 10) Ajaklah peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati peta konsep materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin secara klasikal atau individual.

**e) Elaborasi**

- 4) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan nama 2 Khulafaurrasyidin yang telah ditentukan.
- 5) Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 6) Berikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.

**f) Konfirmasi**

- 5) Ajaklah peserta didik untuk menghubungkan dan menalar materi ajar dengan keadaan sekarang.
- 6) Mintalah peserta didik menyampaikan sebuah cerita yang sesuai materi yang terdapat dalam buku Ajar.
- 7) Guru mengajak peserta didik merenungkan materi yang telah dipelajari.
- 8) Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi diri.

**6. Kegiatan Penutup**

- c) Ajaklah peserta didik untuk menggali ibrah/ pembelajaran tentang materi biografi Khulafaurrasyidin dan proses pemilihan Khulafaurrasyidin.
- d) Ajaklah peserta didik untuk merencanakan sebuah aksi di rumah.

**I. PENILAIAN**

### **A. Pilihan Ganda**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Perang Jamal terjadi, merupakan peperangan antara khalifah Ali bin Abu Thalib dengan...
  - a. Muawiyah
  - b. Thalhah
  - c. Zubair
  - d. Aisyah
  - e. Hasan
2. Usman menyumbang untuk melakukan ekspedisi ke Tabuk menghadapi tentara Byzantium. Dalam hal ini yang disumbangkan Khalifah Usman bin Affan adalah...
  - a. 300 ekor unta dan uang 1000 dinar
  - b. 200 ekor sapi dan uang 1000 dinar
  - c. 400 ekor unta dan uang 500 dinar
  - d. 200 ekor unta dan uang 200 dinar
  - e. 400 ekor unta dan uang 200 dinar
3. Perang Siffin terjadi antara khalifah Ali bin Abu Thalib dengan...
  - a. Muawiyah
  - b. Thalhah
  - c. Zubair
  - d. Aisyah
  - e. Hasan
4. Perjanjian damai antara khalifah Ali bin Abu Thalib dan Muawiyah yang berakibat munculnya kelompok Syiah dan Khawarij dikenal dengan nama perjanjian...
  - a. Linggarjati

- b. Hudaibiyah
  - c. Daumatul Jandal
  - d. Aqabah
  - e. Siffin
5. Ali bin Abi Thalib adalah seorang perwira yang tangkas, cerdas, tegas, teguh pendirian dan pemberani. Karena keteguhan keperwiraannya ali mendapatkan julukan. Julukan Ali adalah....
- a. Asadullah
  - b. Al-Faruq
  - c. Dzun Nurain
  - d. Pemarah
  - e. Pembenci.

**B. Tes Obyektif dalam bentuk menjodohkan.**

Pilihlah jawaban yang cocok pada tabel berikut ini!

Soal	Jawaban
1. Julukan Usman bin Affan adalah pemilik dua cahaya.	a. Ali Bin Abi Thalib
2. Anggota dewan Syura yang masih hidup termasuk para sahabat Rasulullah Saw.	b. Asadullah
3. Sahabat Rasulullah Saw yang paling dekat dan paling paham tentang Alquran dan Sunnah.	c. Dzun Nurain
4. Perjanjian yang dilakukan oleh Ali Bin Abi Thalib dengan kaum Muawiyah.	d. Abdurrahman Bin Auf
5. Julukan yang diberikan Ali Bin Abi Thalib setelah di Baiat pada tanggal 24 Juni 656 M.	e. Daumatul Jandal

**C. Tes Uraian**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

1. Apakah bukti keberhasilan Khalifah Ali Bin Abi Thalib?
2. Jelaskan upaya Usman Bin Affan saat menjadi Khalifah?

**Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:**

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

Aspek dan rubrik penilaian:

- 4) Kejelasan dan kedalaman informasi.
  - d. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
  - e. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
  - f. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 5) Keaktifan dalam diskusi.
  - d. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
  - e. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
  - f. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
- 6) Kejelasan dan kerapian presentasi.
  - e. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
  - f. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi,

skor 30.

- g. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- h. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

#### Rubrik Penilaian Uraian

<b>No. Soal</b>	<b>Rubrik penilaian</b>	<b>Skor</b>
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian khulafaurrasyidin dengan lengkap dan benar , skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian khulafaurrasyidin dengan benar, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian khulafaurrasyidin tidak lengkap, skor 2.	6
2.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 faktor penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan lengkap dan benar, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 faktor penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan benar, skor 8 c. Jika peserta didik dapat menuliskan Jika peserta didik dapat menuliskan 4 faktor penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan lengkap dan benar, skor 10 kurang benar, skor 5.	10
3.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 bukti keberhasilan Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah dengan benar dan lengkap, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 bukti keberhasilan Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah dengan benar, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 bukti keberhasilan Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah kurang benar skor 2.	6

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
4.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah dengan lengkap dan benar, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah dengan benar, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah kurang lengkap, skor 2.	6
5.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan Hikmah apa yang dapat dipetik berkenaan dengan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dengan benar dan lengkap, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan Hikmah apa yang dapat dipetik berkenaan dengan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dengan benar, skor 4 c. Jika peserta didik dapat menuliskan Hikmah apa yang dapat dipetik berkenaan dengan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin kurang lengkap, skor 2	6
	<b>Jumlah skor</b>	<b>30</b>

Nilai : Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian) x 100

1  
0

#### 4. Tugas

Skor penilaian sebagai berikut.

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah

waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.

- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, 80.

### **Pengayaan**

1. Ajaklah peserta didik yang sudah menguasai materi untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang tersedia dalam buku Panduan Guru.
2. Berikan tambahan nilai bagi peserta didik yang telah mengerjakan soal uji kompetensi tersebut.

### **Remedial**

1. Jelaskan kembali kepada peserta didik yang belum menguasai materi tentang biografi dan proses pemilihan *Khulafaurrasyidin*.
2. Lakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas mengerjakan soal pilihan ganda yang tersedia dalam buku panduan guru.
3. Laksanakan remedial pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

### **Interaksi Guru Dengan Orang Tua**

1. Mintalah peserta didik memperlihatkan kolom buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.
2. Gunakan cara lain yaitu buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Padangsidempuan, April 2019

Guru Bidang Studi

Peneliti

**Safril Halim Pohan, S.Pd.I**  
NIP : 19830427 201411 1 001

**Siti Aminah Lubis**  
NIM: 15 201 00015

Mengetahui,  
Kepala MAN 1 Padangsidempuan

**Dra. Jumahana Pohan**  
NIP: 19651205 199203 2 009

## Lampiran 10

### Soal Ulangan Siklus II

#### D. Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

6. Perang Jamal terjadi, merupakan peperangan antara khalifah Ali bin Abu Thalib dengan....
  - f. Muawiyah
  - g. Thalhah
  - h. Zubair
  - i. Aisyah
  - j. Hasan
7. Usman menyumbang untuk melakukan ekspedisi ke Tabuk menghadapi tentara Byzantium. Dalam hal ini yang disumbangkan Khalifah Usman bin Affan adalah....
  - f. 300 ekor unta dan uang 1000 dinar
  - g. 200 ekor sapi dan uang 1000 dinar
  - h. 400 ekor unta dan uang 500 dinar
  - i. 200 ekor unta dan uang 200 dinar
  - j. 400 ekor unta dan uang 200 dinar
8. Perang Siffin terjadi antara khalifah Ali bin Abu Thalib dengan....
  - f. Muawiyah
  - g. Thalhah
  - h. Zubair
  - i. Aisyah

- j. Hasan
9. Perjanjian damai antara kahlifah Ali bin Abu Thalib dan Muawiyah yang berakibat munculnya kelompok Syiah dan Khawarij dikenal dengan nama perjanjian....
- f. Linggarjati
  - g. Hudaibiyah
  - h. Daumatul Jandal
  - i. Aqabah
  - j. Siffin
10. Ali bin Abi Thalib adalah seorang perwira yang tangkas, cerdas, tegas, teguh pendirian dan pemberani. Karena keteguhan keperwiraannya ali mendapatkan julukan. Julukan Ali adalah....
- f. Asadullah
  - e. Pembenci.
  - g. Al-Faruq
  - h. Dzun Nurain
  - i. Pemarah

**E. Tes Obyektif dalam bentuk menjodohkan.**

Pilihlah jawaban yang cocok pada tabel berikut ini!

Soal	Jawaban

6. Julukan Usman bin Affan adalah pemilik dua cahaya.	f. Ali Bin Abi Thalib
7. Anggota dewan Syura yang masih hidup termasuk para sahabat Rasulullah Saw.	g. Asadullah
8. Sahabat Rasulullah Saw yang paling dekat dan paling paham tentang Alquran dan Sunnah.	h. Dzun Nurain
9. Perjanjian yang dilakukan oleh Ali Bin Abi Thalib dengan kaum Muawiyah.	i. Abdurrahman Bin Auf
10. Julukan yang diberikan Ali Bin Abi Thalib setelah di Baiat pada tanggal 24 Juni 656 M.	j. Daumatul Jandal

#### **F. Tes Uraian**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

3. Apakah bukti keberhasilan Khalifah Ali Bin Abi Thalib?
4. Jelaskan upaya Usman Bin Affan saat menjadi Khalifah?

Kunci Jawaban:

#### **A. PILIHAN GANDA**

1. d. Aisyah
2. a. 300 ekor unta dan uang 1000 dinar
3. d. Aisyah
4. c. Daumatul Jandal
5. a. Assadullah

#### **B. Tes Obyektif dalam bentuk menjodohkan.**

1. C. Dzun Nurain
2. D. Abdurrahman Bin Auf
3. A. Ali Bin Abi Thalib
4. E. Daumatul Jandal
5. B. Asadullah

### **C. Uraian**

1. a) mengganti pejabat lama, b) penarikan tanah kembali, c) mampu mengatasi perpecahan dan kekacauan dalam negeri, d) mampu menjalankan roda pemerintahan dengan baik, e) menjaga keutuhan umat.
2. Mampu melakukan perluasan wilayah, standarisasi Al-Quran, pengangkatan pejabat negara, pembangunan keindahan negara.

## DOKUMENTASI

### Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ADLIN AZIZ ZEIN	60	Tidak Tuntas
2	ANGGI AGUSTINA	80	Tuntas
3	ANNISA INDAH HERAWATY	80	Tuntas
4	ANNISATUL AHYAR	75	Tuntas
5	ANWAR JUNIANSYAH	60	Tidak Tuntas
6	ASKA KHAIRANI	85	Tuntas
7	AULIA NAZWAH	75	Tuntas
8	AULIA PUTRI SIREGAR	80	Tuntas
9	AULIYAH	80	Tidak Tuntas
10	FRISKA HANDAYANI	75	Tuntas
11	HAFIZ RUSYAN BASYIR	45	Tidak Tuntas
12	IHSANUDDIN	70	Tidak Tuntas
13	ILHAM RAHIM MUDA	80	Tuntas
14	ISMAN SOLEH HARAHAHAP	85	Tuntas
15	MAWADDATUL FAUZIAH	80	Tuntas
16	MHD. ZUL ICHSAN ART	65	Tidak Tuntas
17	MISBA HAIRANI	70	Tidak Tuntas
18	MUHAMMAD IBNU FAQIH	65	Tidak Tuntas
19	MUHAMMAD KAMIL	70	Tidak Tuntas
20	MUHAMMAD RIDWAN	60	Tidak Tuntas
21	MUHAMMAD SOBRI SRG	65	Tidak Tuntas
22	NABILA SALSABILAH	65	Tidak Tuntas

23	NAFISA NURZHAIHARAH	75	Tuntas
24	NAUDI HAYATI	80	Tuntas
25	NAILA PUTRI SAKINAH	70	Tidak Tuntas
26	NOVA KHAIRANI	75	Tuntas
27	NOVITA WISMA AMARA	45	Tidak Tuntas
28	PADLAN YASIR	80	Tuntas
29	PUTRI HASANAH	55	Tidak Tuntas
30	ROBIATUL ADAWIYAH	80	Tuntas
31	RUNITA PUJI LESTARI	65	Tidak Tuntas
32	SABITAH NAZMI STM	70	Tidak Tuntas
33	SAFINA FARADILLA	75	Tuntas
34	SANI ASPIPA HRP	85	Tuntas
35	TASYA MIRANDA	75	Tuntas
36	TIARA MASRIFA	75	Tuntas
37	WAHYU SYAHRENI	85	Tuntas
38	YURI ARLIANA	80	Tuntas
Skor Total		2740	
Nilai Rata-Rata		72,105	
Jumlah siswa yang tuntas		21	
% Ketuntasan		55,26%	

$$\text{Nilai rata – rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{2740}{3800} \times 100 = 72,105$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

$$= \frac{21}{38} \times 100 = 55,26\%$$

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**

### **KURIKULUM 2013**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:</b>	<b>Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>:</b>	<b>X (Sepuluh) / 2</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>:</b>	<b>Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 x 45 Menit</b>

#### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- 1.1. Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.
- 1.2. Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah.
- 1.3. Menyadari pentingnya perilaku istiqamah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi akhlaqul karimah.
- 1.4 Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ketika menjadi pemimpin negara.
- 1.5 Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 1.6 Mendeskripsikan proses pemilihan Khulafaurasyidin.

## **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

1. Menjelaskan Biografi Abu Bakar As-Shiddiq dan Umar bin Khattab.
2. Menjelaskan proses pengangkatan Abu Bakar As-Shiddiq dan Umar bin Khattab.

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat memahami proses pemilihan *Khulafaurasyidin*.

## **E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN**

### **9. Biografi Abu Bakar As-Shidiq**

Nama asli beliau adalah Abdullah Ibnu Abi Quhafah at Tamimi, di masa jahiliyah bernama Abdul Ka'bah. Setelah masuk Islam, Nabi mengganti namanya menjadi Abdullah Abu Bakar. Namun orang-orang memanggilnya Abu Bakar. Nama ini diberikan karena ia adalah orang

yang paling dini memeluk Islam. Dalam bahasa Arab, Bakar berarti dini atau pagi. Selain itu, Abu Bakar sering kali dipanggil Atiq atau yang tampan, karena ketampanan wajahnya. Sementara Nabi memberikan Abu Bakar gelar As-Shidiq, dikarenakan dia membenarkan kisah Isra' Mi'raj nabi ketika banyak penduduk Mekkah mengingkarinya.

#### **10. Terpilihnya Khalifah Abu Bakar As-Shidiq**

Setelah Rasulullah Saw. wafat, kaum muslimin dihadapkan sesuatu problema yang berat, karena Nabi sebelum meninggal tidak meninggalkan pesan apa dan siapa yang akan mengganti sebagai pimpinan umat. Suasana wafatnya Rasul tersebut menjadikan umat Islam dalam kebingunan. Hal ini karena Mereka sama sekali tidak siap kehilangan beliau baik sebagai pemimpin, sahabat, maupun sebagai pembimbing yang mereka cintai. Di tengah kekosongan pemimpin tersebut, ada golongan sahabat dari Anshar yang berkumpul di tempat Saqifah Bani Sa'idah, sebuah tempat yang biasa digunakan sebagai pertemuan dan musyawarah penduduk kota Madinah. Pertemuan golongan Anshar di Saqifah Bani Sa'idah tersebut dipimpin seorang sahabat yang sangat dekat Rasulullah Saw., ia adalah Sa'ad bin Ubadah tokoh terkemuka Suku Khazraj.

#### **11. Biografi Umar Ibnu Khathab**

Umar ibnu Khatab putera dari Nufail al Quraisy dari suku bani Adi, salah satu kabilah suku Quraisy. Tidak ada yang tahu pasti kapan Umar ibnu Khatab dilahirkan. Ia dibesarkan layaknya anak-anak lainnya. Memasuki usia remaja, Umar menggembalakan unta ayahnya, Khatab bin Nufail, di pinggiran kota Mekkah. Selain bergulat, berkuda merupakan keahlian Umar lainnya. Secara fisik, tubuh Umar kekar, kulitnya putih kemerah-merahan dan kumisnya lebat.

#### **12. Proses pengangkatan dan gaya kepemimpinan Umar bin Khatab**

Pada tahun 634 M, ketika pasukan muslim sedang bergerak menaklukan Syam, Abu Bakar jatuh sakit. Ketika itulah, Abu Bakar

berfikir untuk menunjuk satu orang penggantinya. Pilihannya jatuh kepada Umar bin Khatab. Pandangannya yang jauh membuat Abu Bakar yakin bahwa Umarlah pemimpin yang tepat untuk menggantikannya. Namun demikian, sebelum menentukan orang yang akan menjadi penggantinya, Abu Bakar meminta penilaian dari para sahabat besar mengenai Umar. Ia bertanya kepada Abdurrahman bin Auf, Usman bin Affan, Asid bin Hudhair al anshari, said bin Zaid, dan para sahabat lain dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Pada umumnya, para sahabat itu memuji dan menyanjung Umar. Setelah semua sepakat mengenai Umar, Khalifah Abu Bakar lantas.

### **13. Biografi Usman Bin Affan**

Usman bin Affan enam tahun lebih muda dari pada Nabi. Kabilahnya Bani Umayyah, merupakan kabilah Quraisy yang dihormati karena kekayaannya. Kekayaan tersebut mereka peroleh dari usaha perdagangan. Keluarga Usman juga kaya raya. Pada usia remaja, Usman sudah mulai menjalankan usaha dagangnya ke berbagai negeri. Abu Bakar, salah satu sahabat nabi dan sebagai teman dagang. Lewat Abu Bakar inilah Usman masuk Islam.

### **14. Terpilihnya Khalifah Usman Bin Affan**

Pada hari Rabu waktu Subuh, 4 Dzulhijjah 23 H, Khalifah Umar yang hendak mengimami shalat di masjid mengalami nasib naas. Ditikam oleh seorang budak dari Persia milik Mughirah bin Syu'bah yang bernama Abu Lu'lu'ah Fairuz. Setelah penikaman, Umar masih bertahan selama beberapa hari. Dalam keadaan sakit, ia membentuk sebuah dewan yang beranggotakan enam orang yaitu antara lain Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwan, Saad bin Abi Waqash, Thalhah bin Ubaidillah, Ali bin Abu Thalib dan Usman bin Affan. Dewan inilah yang dikenal dengan sebutan Dewan Syura. Keenam anggota Dewan Syura adalah para sahabat Nabi paling terkemuka yang masih hidup hingga saat itu. Mereka semua

harus bersidang untuk menentukan siapa di antara mereka yang menggantikan kedudukan Umar sebagai khalifah.

### **15. Biografi Ali Bin Abi Thalib**

Ali bin Abu Thalib lahir pada hari Jum'at tanggal 13 Rajab di Kota Mekkah sekitar tahun 600 M. Ia lahir dari pasangan Abu Thalib bin Abdull Muthalib dan Fatimah binti Asad. Ketika lahir ibunya memberi nama haidar yang artinya singah. Namun sang ayah lebih suka menamainya Ali artinya tinggi dan luhur. Abu Thalib adalah kakak Abdullah ayah Nabi Muhammad. Jadi Ali dan Muhammad adalah saudara sepupu. Sejak kecil Ali hidup serumah dengan Muhammad Saw., berada di bawah asuhannya. Nabi tentu saja ingat bahwa dia pernah diasuh oleh pamannya, Abu Thalib. Ketika dalam asuhan sepupunya inilah, Ali mendapat cahaya kebenaran yakni Islam. Tanpa ragu sedikit pun ia memutuskan untuk menyatakan beriman kepada Allah dan RasulNya. Keputusan ini dilakukan ketika Ali masih kecil, ketika umurnya baru 10 tahun. Secara keseluruhan, ia adalah orang ketiga yang memeluk Islam dan yang pertama dari golongan anak-anak.

### **16. Proses pengangkatan dan gaya kepemimpinan Ali Bin Abi Thalib**

Pada saat kaum pemberontak mengepung rumah Khalifah Usman, Ali mengutus dua putra lelakinya yang bernama Hasan dan Husain untuk ikut melindungi Khalifah Usman. Namun hal itu tak mampu mencegah bencana yang menimpa Khalifah Usman dan juga kaum muslimin. Khalifah Usman terbunuh secara keji pada tanggal 17 Juni 656 M. Beberapa sahabat terkemuka seperti Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah, ingin membaiat Ali sebagai khalifah. Mereka memandang bahwa dialah yang pantas dan berhak menjadi seorang khalifah. Namun Ali belum mengambil tindakan apa pun. Keadaan begitu kacau dan mengkhawatirkan sehingga Ali pun ragu-ragu untuk membuat suatu keputusan dan tindakan.

## **F. METODE PEMBELAJARAN (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

7. Diskusi
8. Metode kisah
9. Tanya jawab

## **G. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR**

4. Media
  - Audiovisual/flim
5. Alat/Bahan
  - Laptop, LCD Proyektor, Slide
6. Sumber Belajar
  - Buku Pedoman Guru Mapel SKI MA, Kemenag RI, 2014
  - Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA, Kemenag RI, 2014
  - Al-Qur'an dan Terjemahnya
  - Buku penunjang lainnya yang relevan
  - Media cetak dan elektronik sesuai materi
  - Lingkungan sekitar yang mendukung

## **H. PROSES PEMBELAJARAN**

### **7. Pendahuluan / Kegiatan Awal**

- o) Ucapkanlah salam dan pimpin doa bersama.
- p) Periksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- q) Bangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti senam otak atau bersalawat.
- r) Sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.
- s) Ajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi proses pemilihan Khulafaurrasyidin.
- t) Gunakan alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

u) Gunakan metode kisah yang dipadukan dengan media audiovisual.

## **8. Pelaksanaan /Kegiatan Inti**

### **g) Ekplorasi**

- 11) Mintalah peserta didik untuk mengamati video yang ada dalam materi fakta dan video yang berbentuk animasi ini terkait keempat khalifah pada masa Khulafaur Rasyidin.
- 12) Ajaklah peserta didik menuliskan hasil pengamatannya dalam kotak jawaban yang tersedia dengan membanding kepemimpinan yang ada di negara kita zaman sekarang ini.
- 13) Mintalah peserta didik mengemukakan isi video tersebut, dan didahului dengan mendiskusikannya tiap tiap kelompok.
- 14) Berikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- 15) Ajaklah peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati peta konsep materi proses pemilihan Khulafaurasyidin secara klasikal atau individual.

### **h) Elaborasi**

- 7) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan nama 2 Khulafaurasyidin yang telah ditentukan.
- 8) Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 9) Berikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.

### **i) Konfirmasi**

- 9) Ajaklah peserta didik untuk menghubungkan dan menalar materi ajar dengan keadaan sekarang.
- 10) Mintalah peserta didik menyampaikan sebuah cerita yang sesuai materi yang terdapat dalam buku Ajar.

11) Guru mengajak peserta didik merenungkan materi yang telah dipelajari.

12) Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi diri.

### **9. Kegiatan Penutup**

- e) Ajaklah peserta didik untuk menggali ibrah/ pembelajaran tentang materi biografi Khulafaurrasyidin dan proses pemilihan Khulafaurrasyidin.
- f) Ajaklah peserta didik untuk merencanakan sebuah aksi di rumah.

## **II. PENILAIAN**

### **A. Pilihan Ganda**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

1. Sosok figur Abu Bakar as-Siddiq memiliki jiwa yang bersih, jujur, dan demokratis. Bagaimana jika pemimpin seperti beliau ada pada masa sekarang....
  - a. Banyak korupsi
  - b. Kemakmuran dan keadilan
  - c. Nepotisme
  - d. Negara akan hancur.
2. Bagaimana sosok Khalifah Umar Bin Khattab ditengah masyarakat...
  - a. Tegas
  - b. Penakut
  - c. Sombong
  - d. Kikir
3. Bagaimana corak kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan...
  - a. Keterbukaan dan Demokratif
  - b. KKN
  - c. Kemakmuran dan Keadilan
  - d. Stabilitas negara ampuh



Aspek dan rubrik penilaian:

- 7) Kejelasan dan kedalaman informasi.
  - g. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
  - h. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
  - i. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 8) Keaktifan dalam diskusi.
  - g. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
  - h. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
  - i. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
- 9) Kejelasan dan kerapian presentasi.
  - i. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
  - j. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
  - k. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
  - l. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

Rubrik Penilaian Uraian

<b>No. Soal</b>	<b>Rubrik penilaian</b>	<b>Skor</b>
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian khulafaurrasyidin dengan lengkap dan benar , skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian khulafaurrasyidin dengan benar, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian khulafaurrasyidin tidak lengkap, skor 2.	6

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
2.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 faktor penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan lengkap dan benar, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 faktor penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan benar, skor 8 c. Jika peserta didik dapat menuliskan Jika peserta didik dapat menuliskan 4 faktor penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan lengkap dan benar, skor 10 kurang benar, skor 5.	10
3.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 bukti keberhasilan Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah dengan benar dan lengkap, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 bukti keberhasilan Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah dengan benar, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 bukti keberhasilan Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah kurang benar skor 2.	6
4.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah dengan lengkap dan benar, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah dengan benar, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah kurang lengkap, skor 2.	6
5.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan Hikmah apa yang dapat dipetik berkenaan dengan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dengan benar dan lengkap, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan Hikmah apa yang dapat dipetik berkenaan dengan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dengan benar, skor 4 c. Jika peserta didik dapat menuliskan Hikmah apa yang dapat dipetik berkenaan dengan kepemimpinan	6

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
	Khulafaur Rasyidin kurang lengkap, skor 2	
	<b>Jumlah skor</b>	<b>30</b>

#### 4. Tugas

Skor penilaian sebagai berikut.

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, 80.

#### **Pengayaan**

1. Ajaklah peserta didik yang sudah menguasai materi untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang tersedia dalam buku Panduan Guru.
2. Berikan tambahan nilai bagi peserta didik yang telah mengerjakan soal uji kompetensi tersebut.

#### **Remedial**

1. Jelaskan kembali kepada peserta didik yang belum menguasai materi tentang biografi dan proses pemilihan *Khulafaurrasyidin*.
2. Lakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas mengerjakan soal pilihan ganda yang tersedia dalam buku panduan guru.
3. Laksanakan remedial pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

#### **Interaksi Guru Dengan Orang Tua**

1. Mintalah peserta didik memperlihatkan kolom buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

2. Gunakan cara lain yaitu buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Padangsidempuan, April 2019

Guru Bidang Studi

Peneliti

**Safril Halim Pohan, S.Pd.I**  
**NIP : 19830427 201411 1 001**

**Siti Aminah Lubis**  
**NIM: 15 201 00015**

Mengetahui,

Kepala MAN 1 Padangsidempuan

**Dra. Jumahana Pohan**  
**NIP: 19651205 199203 2 009**

## Lampiran 13

### Soal Ulangan Siklus III

#### C. Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat!

6. Sosok figur Abu Bakar as-Siddiq memiliki jiwa yang bersih, jujur, dan demokratis. Bagaimana jika pemimpin seperti beliau ada pada masa sekarang....
  - e. Banyak korupsi
  - f. Kemakmuran dan keadilan
  - g. Nepotisme
  - h. Negara akan hancur.
7. Bagaimana sosok Khalifah Umar Bin Khattab ditengah masyarakat...
  - e. Tegas
  - f. Penakut
  - g. Sombong
  - h. Kikir
8. Bagaimana corak kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan...
  - e. Keterbukaan dan Demokratif
  - f. KKN
  - g. Kemakmuran dan Keadilan
  - h. Stabilitas negara ampuh
9. Pada tahun berapa Ali bin Abi Thalib di Baiat oleh para sahabat Rasulullah Saw....
  - e. 27 Maret 670 M
  - f. 7 Juni 670 M
  - g. 17 Juni 670 M
  - h. 24 Juni 656 M

10. Tugas utama seorang Khalifah...
  - e. Tentang hal yang berkaitan dengan agama Islam
  - f. Membaiat
  - g. Menjadi pemimpin
  - h. Kepala negara.

#### **D. Tes Uraian**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

5. Apa yang dimaksud dengan Khulafaur Rasyidin menurut pendapatmu dan hikmah apa yang bisa dipetik dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin?
6. Jelaskan menurut pendapatmu penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan cepat pada masa Khulafaur Rasyidin?
7. Buktikan bahwa Umar Bin Khattab berhasil ketika menjadi seorang khalifah?
8. Jelaskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abi Thalib ketika menjadi seorang khalifah?

Kunci Jawaban:

#### **A. PILIHAN GANDA**

1. b. Kemakmuran dan keadilan
2. a. Tegas
3. c. Kemakmuran dan keadilan
4. d. 24 Juni 656 M
5. c. Menjadi pemimpin

#### **B. Uraian**

1. Khulafaur Rasyidin adalah orang yang mendapat petunjuk dari Allah SWT untuk membela agama Islam. Dan adapun hikmahnya yaitu kita harus meneladani orang-orang yang sudah memeluk agama islam dan keteguhan, keyakinan dan kepercayaannya.

Dan hikmahnya adalah dapat meneladani sikap para pemimpin yang tegas , bijaksana, benar, dan amanah.

2. Khulafaur Rasyidin menyiarkan agama islam ke penjuru dunia untuk perluasan wilayah dengan waktu yang cepat.
3. a) perluasan wilayah islam, b) menetapkan kalender hijriyah, c) membentuk dewan moneter.
4. a) mengganti pejabat yang kurang cakap, b) perluasan wilayah Islam, c) menghadapi para pemberontak.

## DOKUMENTASI

### Penilaian Hasil Belajar Siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ADLIN AZIZ ZEIN	85	Tuntas
2	ANGGI AGUSTINA	85	Tuntas
3	ANNISA INDAH HERAWATY	80	Tuntas
4	ANNISATUL AHYAR	95	Tuntas
5	ANWAR JUNIANSYAH	40	Tidak Tuntas
6	ASKA KHAIRANI	90	Tuntas
7	AULIA NAZWAH	75	Tuntas
8	AULIA PUTRI SIREGAR	85	Tuntas
9	AULIYAH	70	Tidak Tuntas
10	FRISKA HANDAYANI	65	Tidak Tuntas
11	HAFIZ RUSYAN BASYIR	50	Tidak Tuntas
12	IHSANUDDIN	75	Tuntas
13	ILHAM RAHIM MUDA	40	Tidak Tuntas
14	ISMAN SOLEH HARAHAHAP	75	Tuntas
15	MAWADDATUL FAUZIAH	95	Tuntas
16	MHD. ZUL ICHSAN ART	85	Tuntas
17	MISBA HAIRANI	85	Tuntas
18	MUHAMMAD IBNU FAQIH	50	Tidak Tuntas
19	MUHAMMAD KAMIL	80	Tuntas
20	MUHAMMAD RIDWAN	50	Tidak Tuntas
21	MUHAMMAD SOBRI SRG	65	Tidak Tuntas
22	NABILA SALSABILAH	95	Tuntas

23	NAFISA NURZHAIHARAH	75	Tuntas
24	NAUDI HAYATI	90	Tuntas
25	NAILA PUTRI SAKINAH	70	Tidak Tuntas
26	NOVA KHAIRANI	90	Tuntas
27	NOVITA WISMA AMARA	65	Tidak Tuntas
28	PADLAN YASIR	85	Tuntas
29	PUTRI HASANAH	75	Tuntas
30	ROBIATUL ADAWIYAH	90	Tuntas
31	RUNITA PUJI LESTARI	85	Tuntas
32	SABITAH NAZMI STM	90	Tuntas
33	SAFINA FARADILLA	80	Tuntas
34	SANI ASPIPA HRP	85	Tuntas
35	TASYA MIRANDA	80	Tuntas
36	TIARA MASRIFA	80	Tuntas
37	WAHYU SYAHRENI	80	Tuntas
38	YURI ARLIANA	90	Tuntas
Skor Total		2925	
Nilai Rata-Rata		76,97	
Jumlah siswa yang tuntas		28	
% Ketuntasan		73,68%	

$$\text{Nilai rata – rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{2925}{3800} \times 100 = 76,97$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

$$= \frac{28}{38} \times 100 = 73,68\%$$